



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PERAN TOKOH MASYARAKAT SEBAGAI *KEY
OPINION LEADER* DALAM PENANGANAN COVID
-19 DI MASYARAKAT KANGEAN, DESA
KALINGANYAR, SUMENEP, JAWA TIMUR

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya. Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

Rizqy Rahmawaty Horiono Putri
B05218033

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizqy Rahmawaty Horiono Putri

NIM : B05218033

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Peran Tokoh Masyarakat Sebagai *Key Opinion Leader* Dalam Penanganan Covid -19 Di Masyarakat Kangean, Desa Kalinganyar, Sumenep, Jawa Timur adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademmik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, Januari 2022

Yang membuat Pernyataan,

A red official stamp from the Faculty of Communication Science (Fakultas Ilmu Komunikasi) of the University of Jember (Universitas Jember). The stamp includes the text 'METERAI TEMPEL' and a unique code '00FC4AJX76776601'. A handwritten signature is written over the stamp.

Rizqy Rahmawaty Horiono Putri
NIM. B05218033

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizqy Rahmawaty Horiono Putri
NIM : B05218033
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Sebagai
Key Opinion Leader Dalam Penanganan Covid -19 Di
Masyarakat Kangean, Desa Kalinganyar, Sumenep, Jawa
Timur

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 09 Januari 2022
Menyetujui Pembimbing,



Advan Navis Zubaidi, S.ST,
M.Si

NIP. 198311182009011006

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERAN TOKOH MASYARAKAT SEBAGAI KEY
OPINION LEADER DALAM PENANGANAN COVID
-19 DI MASYARAKAT KANGEAN, DESA
KALINGANYAR, SUMENEP, JAWA TIMUR

Disusun Oleh

Rizqy Rahmawaty Horiono Putri

B05218033

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
strata satu. Pada tanggal 31 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I



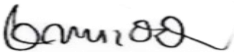
Advan Navis Zubaidi, S.ST., M.Si.
NIP. 198311182009011006

Penguji II



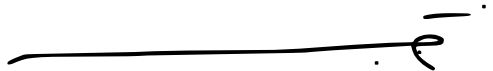
Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 971101719198031001

Penguji III



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 1979111242009121001

Penguji IV



Abu Ammar Bustomi, M.Si
NIP. 197102042005110004



Surabaya 31 Januari 2022

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizqy Rahmawaty Horiono Putri
NIM : B05218033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : kikihorionoputri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
.....
.....

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 April 2022

Penulis

(Rizqy Rahmawaty H.P.)

ABSTRAK

Rizqy Rahmawaty Horiono Putri, B05218033. Peran tokoh masyarakat sebagai *key opinion leader* dalam penanganan covid -19 di masyarakat Kangean, desa Kalinganyar, Sumenep, Jawa Timur

Penelitian ini membahas terkait peranan tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat (*opinion leader*) untuk penanganan covid 19 di desa Kalinganyar, Sumenep, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam penanganan covid 19, serta untuk mengetahui tindakan seperti tokoh masyarakat terkait proses difusi inovasi penanganan covid 19 tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk memberikan suatu fakta secara rinci dan terstruktur berupa uraian kata – kata ataupun pengamatan dari peneliti. Teori yang digunakan yakni, menggunakan teori difusi inovasi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan terkait proses difusi inovasi tokoh masyarakat dalam menanggapi penanganan covid 19. Hal tersebut bisa dilihat dari respon tokoh masyarakat dalam inovasi penanganan covid 19 yang dilakukan, maupun saluran komunikasi dalam teori difusi inovasi yang digunakan tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat untuk menyampaikan inovasi tersebut kepada masyarakat desa Kalinganyar.

Kata Kunci: *pemuka pendapat (Opinion Leader), tokoh masyarakat, difusi Inovasi*

ABSTRACT

Rizqy Rahmawaty Horiono Putri, B05218033. The role of community leaders as *key opinion leaders* in handling covid -19 in the Kangean community, Kalinganyar village, Sumenep, East Java

This study discusses the role of community leaders as opinion leaders for handling covid 19 in Kalinganyar village, Sumenep, East Java. This study aims to determine the role of community leaders in handling covid 19, as well as to find out actions such as community leaders related to the process of diffusion of innovation in handling covid 19. This study uses a descriptive qualitative method, to provide a detailed and structured fact in the form of a description of the words or observations of the researcher. The theory used is the diffusion of innovation theory with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation.

The results of this study explain the process of innovation diffusion of community leaders in responding to the handling of covid 19. This can be seen from the response of community leaders in the innovations in handling covid 19, as well as communication channels in the theory of diffusion of innovations used by community leaders as opinion leaders to convey innovations. to the people of Kalinganyar village.

Keywords: *Opinion Leader, community leader, Innovation diffusion*

الملخص

رزي رحمواتي هوريونو بوتري ، ب ٣٣٠٨١٢٥٠ . دور قادة المجتمع كقادة رأي رئيسيين في التعامل مع كوفيد -١٩ في المجتمع الكنغي ، قرية كالينجانيار ، سومينيب ، جاوة الشرقية

تتعلق بدور قادة المجتمع كقادة رأي للتعامل مع كوفيد ١٩ في قرية كالينجانيار ، سومينيب ، جاوة الشرقية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور قادة المجتمع في التعامل مع كوفيد ١٩ ، بالإضافة إلى اكتشاف إجراءات مثل قادة المجتمع فيما يتعلق بعملية نشر الابتكار في التعامل مع كوفيد ١٩. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي ، لتقديم حقيقة مفصلة ومنظمة على شكل وصف لكلمات أو ملاحظات الباحث. النظرية المستخدمة هي نشر نظرية الابتكار مع تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وملاحظات وتوثيق.

تشرح نتائج هذه الدراسة عملية نشر الابتكار لقادة المجتمع استجابة للتعامل مع مرض كوفيد ١٩. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال استجابة قادة المجتمع للابتكارات في التعامل مع كوفيد ١٩ ، وكذلك قنوات الاتصال في نظرية نشر الابتكارات التي يستخدمها قادة المجتمع كقادة رأي لنقل الابتكارات إلى سكان قرية كالينجانيار.

الكلمات المفتاحية: قائد الرأي، قائد المجتمع، نشر الابتكار

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Lembar Pengesahan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi.....	iii
Pernyataan Keaslian Karya.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar ISI.....	ix
Daftar Tebel.....	xi
Daftar Bagan.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konsep.....	9
1. Peran.....	9
2. Tokoh Masyarakat.....	9
3. <i>Opinion Leader</i>	10
4. Penanganan Virus Covid 19.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	16
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Teori Difusi Inovasi.....	22
2. Tokoh Masyarakat.....	22
a. Tokoh Masyarakat dalam <i>Opinion Leader</i>	25
b. Peranan Tokoh Masyarakat Sebagai <i>Opinion Leader</i>	2
3. <i>Opinion Leader</i> (Pemuka Pendapat).....	26
a. Pemuka Pendapat.....	26
b. Karakteristik Pemuka Pendapat.....	27
c. Syarat – Syarat Pemuka Pendapat.....	31

d. Pemuka Pendapat Dalam Pemberdayaan Masyarakat	31
4. Virus Covid 19	32
a. Pengertian Virus Covid 19	32
b. Penanganan Virus Covid 19	34
B. Pemuka Pendapat Menurut Prespektif Islam ...	35
C. Kerangka Pikir Penelitian	37
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Subjek, Objek, dan Lokasi penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Tahap – Tahap Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Validitas Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	58
1. Profil Desa Kalinganyar	58
2. Letak Geografis dan Monografis	59
3. Kondisi Sosial Ekonomi	60
4. Kondisi Budaya dan Keagamaan	60
5. Kondisi Pendidikan	62
B. Penyajian Data	62
C. Temuan dalam Penelitian Penelitian (Analisis Data)	66
1. Prespektif Teori	66
2. Prespektif Islam	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	81
C. Keterbatasan Penelitian	83

Daftar Pustaka	84
-----------------------------	-----------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Jumlah penduduk desa Kalinganyar	63
Tabel 4.2 Sarana peribadatan penduduk desa Kalinganyar	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Bagan

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	42
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka meninggalnya orang-orang akibat adanya penyebaran covid 19 semakin hari semakin bertambah. Dari data Worldometers ada sebanyak 2.576.861 peristiwa orang - orang terkena covid 19 di Rabu 22 April 2020.

¹Melihat dari banyaknya angka kematian akan covid 19, worldometers juga merilis di 22 April 2020 tersebut. Ada sekitar 704.647 orang yang dinyatakan telah berhasil sembuh dari covid 19.

²Adapun untuk tingkat kematian masih di angka 178.863. Sedangkan di Indonesia sendiri, angka orang-orang yang terdampak covid 19 masih terus mengalami kenaikan. Pada 22 April 2020, Indonesia mendapatkan permasalahan covid sekitar 283, yang apabila dijumlahkan keseluruhan menjadi 7.418 permasalahan dalam penyebaran penyakit covid 19 tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih tentang covid 19, yakni dalam penanganan covid 19 di Indonesia, tepatnya di daerah kepulauan Kangean, dalam peranan para tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat di daerah tersebut dalam periode Januari – Desember 2020.

¹Cindy Mutia Annur, “Kematian karena covid 19 per I juta penduduk Indonesia”, diakses dari <https://databoks.katadata.co.id>
Diakses pada 20 september 2021

² *Ibid*

Di Indonesia, kesadaran masyarakat masih relatif rendah menyusul himbauan pemerintah untuk memutus mata rantai penularan Covid19, hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya aktivitas masyarakat di luar rumah. Partisipasi masyarakat bisa dijadikan sebagai suatu kunci penting yang memiliki kemampuan untuk mencegah. penyebaran wabah Covid-19.³

Pemerintah merekomendasikan agar orang-orang melakukan social distancing (pembatasan sosial) dan physical distancing (pembatasan fisik) untuk memutus penularan virus tersebut. Pada hakikatnya, partisipasi masyarakat adalah kesediaan yang tulus dari masyarakat untuk membantu kegiatan penanggulangan penyakit yang berlangsung di wilayahnya. Partisipasi masyarakat adalah tentang menciptakan peluang yang memberikan ruang bagi anggota masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat dari kegiatan terkait.⁴

Seperti halnya masyarakat Kangean, yang memiliki partisipasi minim terkait penanganan covid 19, masih banyak dari masyarakat yang tidak percaya akan adanya covid 19, dan masyarakat masih melakukan aktifitas seperti biasa, tanpa menerapkan social distancing (pembatasan sosial) dan physical distancing

³ Mohammad Mulyadi “Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Covid 19”, dikases dari <https://berkas.dpr.go.id/> pada tanggal 26 september 2021

⁴ *Ibid*

(pembatasan fisik), penggunaan masker pun hanya diterapkan di kantor- kantor lembaga pemerintahan.⁵ Hal tersebut disebabkan banyaknya berita – berita hoaks yang beredar di televisi, sehingga masyarakat menganggap covid 19 hanyalah konspirasi dari pemerintah. Kurangnya partisipasi membuat mereka enggan untuk mengenali lebih dalam mengenai covid 19 tersebut, sehingga tidak bisa diprediksi terkait berapa banyak masyarakat yang terkena virus covid 19. Karena mereka meyakini jika salah satu dari mereka mengalami bagian dari gejala covid, misalnya demam disertai batuk, jika diperiksa ke rumah sakit, hasilnya akan langsung dianggap positif covid.⁶ Di sekitaran bulan Juli sampai Agustus, banyak masyarakat kepulauan Kangean yang meninggal secara beruntun, namun tidak ada yang bisa memastikan adanya kasus covid 19 dibalik kejadian tersebut.⁷

Sejak 2021 terakhir total pasien covid di daerah sumenep, madura yakni berjumlah 2.317 orang dengan 2.700 pasien yang sembuh. Untuk di kepulauan Kangean sendiri, yakni di daerah Sapeken ditemukan 37 pasien covid 19 dengan diantaranya adalah para tenaga kesehatan.⁸ Terkait Pasien yang terdampak covid 19, yakni

⁵ Wawancara dengan Moh. Hasan, Kepala desa Kalinganyar

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ Ali Hafidz Syahbana, Pasien Sembuh dari Covid 19, diakses dari (<https://jatim.tribunnews.com/2021/07/13/update-covid-19-di->

dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ada 3 orang yang terdampak virus covid 19, di desa Kalinganyar. Orang – orang tersebut merupakan seseorang yang pulang dari bepergian ke luar pulau atau ke kota.⁹

Peranan pemuka pendapat (*Opinion Leader*) memiliki suatu pengaruh penting pada sistem sosial di masyarakat Indonesia. Pemuka pendapat ialah seseorang yang secara normal memiliki pengaruh serta tindakannya dapat mempengaruhi sikap serta respon orang lain. Pemuka pendapat sering disebut sebagai sumber informasi atau opini sedangkan yang mengikuti atau menerima informasi opini dikenal sebagai penerima.¹⁰ Banyak masyarakat yang sering menggunakan pemuka pendapat untuk dijadikan sebagai rujukan dalam hal beribadah, permasalahan sehari – hari maupun pekerjaan dan urusan rumah tangga lainnya.¹¹ Di buku – buku komunikasi yang menjelaskan terkait pemuka pendapat ini, seringkali dikaitkan pada kondisi masyarakat pedesaan, sebab akses untuk menjelajah media sosial serta pemberitaan sangat terbatas, sebab sarana internet yang belum merata. Terlebih untuk akses ke

[sumenep-sebanyak-2317-pasien-sembruh-dari-covid-19](#)), pada tgl 10 Januari 2022, jam 02.00 am

⁹ *Ibid*

¹⁰ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 66

¹¹ Dikutip dari laman Garuda Ristekdikti.go.id, Pemuka pendapat dalam Perkembangan Teknologi Komunikasi. Diakses pada 23 September 2021, link : <https://download.garuda.ristekdikti.go.id>

perkotaan sendiri memutuskan waktu yang tidak sebentar. Begitupun dengan pemerataan pendidikan di masyarakat pedesaan yang masih kurang, sehingga para pemuka pendapat tersebut, dipilih untuk mewakilkan segala pemberitahuan atau informasi yang ada, baik itu dalam hal menyebarkannya ke masyarakat, maupun memutuskan perkara atas kesepakatan masyarakat itu sendiri.¹²

Di dalam agama islam sendiri pemuka pendapat dijadikan sebagai seseorang yang memiliki suatu hak istimewa, yang dihormati karena ketokohnya sebagai figur yang memiliki pengetahuan yang luas terkait ajaran agama islam.¹³

Covid 19 adalah hal baru bagi bangsa Indonesia, terlebih masyarakat Madura di desa Kalinganyar. Sehingga, penanganan Covid yang dilakukan oleh satgas dan melibatkan para tokoh masyarakat serta pemuka pendapat, dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi, dilihat dari suatu cara dalam penyampaian penanganan covid 19 itu sendiri, untuk bisa mengajak masyarakat menerima adanya kebijakan tersebut dan ikut mematuhi.

¹² Hafied Cangara, Hasrullah, Peran Pemuka Pendapat (Pemuka pendapat) Dalam Memelihara Kedamaian di Tengah Konsep Horizontal Vol 2,no 3 Juli September September (2013),h. 252

¹³ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta;LP3eS,2004), hal. 37

Di desa kalinganyar, Kepulauan Kangean ada beberapa figur yang mana setiap gagasannya selalu diikuti oleh para pengikutnya. Hal ini dikarenakan di desa kepulauan. masyarakat lebih memilih mengikuti sosok pemuka pendapat seperti (kepala desa, pemuka adat, kiai) sebagai rujukan mereka. Termasuk dalam hak permasalahan agama, sosial, serta penanganan covid 19 di masa pandemi ini. Pemuka pendapat memiliki pengaruh yang cukup besar terlebih dalam situasi genting seperti ini, sekaligus dalam arus komunikasinya. Masyarakat secara patuh melakukan berbagai perubahan serta pengembangan sesuai dengan apa yang ditentukan oleh pemuka pendapat yang mereka ikuti. Pemuka pendapat bisa berperan sebagai motivator untuk memberikan suatu arahan supaya masyarakat bisa secara aktif melakukan perubahan yang baik.

Di penelitian ini titik fokusnya, yakni ada pada peranan tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat untuk penanganan virus Covid 19. Observasi serta wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya tentang strategi tokoh masyarakat dalam memberikan suatu pemahaman serta penanganan tentang virus Covid 19 kepada masyarakat, di desa kalinganyar, Kepulauan Kangean.

Masyarakat Desa Kalinganyar, Kepulauan Kangean kebanyakan beragama islam dan

masih kental dengan islam Kejawaen. Sehingga selain pemuka agama dijadikan rujukan, pemuka adat dan budaya juga ikut dijadikan sebagai alat rujukan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menjadikan tokoh-tokoh masyarakat tersebut sebagai jalan keluar atas segala permasalahan yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Masyarakat kepulauan Kangean, lebih mempercayai tentang apa yang diajarkan dari kehidupan religi dan kegiatan sosial kebudayaan mereka.¹⁴ Masyarakat lebih cenderung untuk tidak mendengarkan hal – hal yang mengganggu kegiatan keagamaan dan sosial budaya seperti halnya kegiatan pembatasan dalam berkerumun atau mengundang kerumunan. Untuknya peneliti hendak melihat atau mengupas lebih jauh tentang penyikapan atau tindakan yang diambil oleh tokoh masyarakat tersebut.¹⁵

Melihat latar belakang yang peneliti tulis, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui tentang peranan pemuka pendapat yakni tokoh masyarakat kepulauan Kangean, di Desa Kalinganyar dalam menanggapi penanganan covid 19. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat tanggapan peranan pemuka pendapat yang ada di masyarakat, sehingga penelitian ini dapat dijadikan suatu jawaban terkait minimnya partisipasi masyarakat yang

¹⁴ Wawancara dengan Tokoh Agama di desa Kalinganyar, Ustadz Syafi'ie

¹⁵ *Ibid*

ada di kepulauan kangean tersebut. Sehingga peneliti menentuan judul penelitian, yakni Peran Tokoh Masyarakat Sebagai *Key Opinion Leader*. Dalam Penanganan Covid -19 Di Masyarakat Kangean, desa Kalinganyar, Sumenep, Jawa Timur.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat dalam berperan dalam penanganan virus covid 19?
2. Bagaimana inovasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat dalam penanganan covid 19?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat, sebagai pemuka pendapat dalam penanganan virus Covid 19
2. Untuk mengetahui proses inovasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat dalam penanganan Covid 19

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khasanah penelitian yang ada di UINSA, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan suatu hal positif bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSA sebagai suatu informasi ataupun pembelajaran yang sekiranya dapat mendukung serta memperluas pengetahuannya akan Strategi komunikasi pembangunan terkait pemuka pendapat.

E. DEFINISI KONSEP

1. Peran

Dalam kamus Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian dari para pemegang kepemimpinan. Peran berkaitan dengan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu.¹⁶ Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan suatu hal yang tidak lepas dari hak dan kewajiban individu dalam melakukan peranannya. Sehingga peranan yang dilakukan akan menentukan terkait hal apa yang dilakukannya di lingkungan masyarakat, dalam memanfaatkan suatu kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat tersebut. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya untuk berkontribusi dalam suatu pembangunan di kehidupan

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 735.

masyarakat.¹⁷ Menurut Katz dan Kahn, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal ini didasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukan kedudukan serta karakter kepribadian setiap manusia yang menjalankannya.¹⁸ Menurut Hendro Puspito peran adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan seseorang. Yang dimaksud peran disini ialah tugas-tugas ataupun upaya yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi fungsi yang diembannya.¹⁹

Sehingga bisa disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan serta perilaku dari suatu individu, yang telah diberikan suatu kepercayaan atau tanggungjawab oleh seseorang maupun komunitas dan lembaga lainnya. Sehingga tindakan tersebut akan mempengaruhi suatu kedudukan yang dimiliki, dan berdampak pada orang-orang. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni bagaimana tokoh masyarakat melakukan tugasnya atau

¹⁷ Soerjono soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 213.

¹⁸ Veithzal Rivai, Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi, Edisi1, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h. 393.

¹⁹ Puspito Hendro, Pengantar Sosiologi, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1997). h. 76

bertanggungjawab atas penanganan covid 19 yang diberikan pemerintah, sebagai pemuka pendapat di desa Kalinganyar.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan suatu bagian yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan masyarakat, terutama masyarakat yang berada di daerah pedesaan. Dalam Hakikatnya tokoh masyarakat merupakan seseorang yang memiliki suatu kekuasaan, yang mana kekuasaan tersebut mampu mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai apa yang diinginkan oleh dirinya).²⁰ Yang termasuk dalam tokoh masyarakat yakni, pertama, elit pemerintahan terdiri dari kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Kedua, elit agama yang terdiri dari kyai, ustadz, pendeta, romo, dan tokoh agama. Ketiga Elit ekonomi, yang biasanya terdiri dari orang – orang yang memiliki kekuasaan dalam hal materi, biasanya di desa ialah orang – orang yang memiliki banyak lahan. Keempat, Elit Ormas ialah tokoh – tokoh yang ada dalam organisasi kemasyarakatan atau politik yang ada di desa. Kelima, Elit intelektual yakni orang – orang yang terkenal dengan kecerdasan serta kepandaian nya ataupun

²⁰Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Dian Rakyat, 2007), h. 10

karena pendidikannya. Keenam, elit adat merupakan tokoh yang sangat dihormati oleh masyarakat di suatu daerah atau desa yang masih memegang erat tradisi – tradisi atau adat setempat di keseharian masyarakat perdesaan.²¹

Dengan memberikan tanggung jawab atas penanganan Virus Covid 19, kepada para tokoh masyarakat diharapkan mampu mengendalikan suatu permasalahan akan dampak dari virus covid 19 itu sendiri.

3. Pemuka pendapat (*Opinion Leader*)

Pemuka pendapat merupakan Seseorang yang memiliki gelar seperti tokoh agama atau tokoh masyarakat. jabatan yang mereka punyai biasanya tidak formal, namun jabatan tersebut biasanya merupakan jabatan yang didapatkan dari opini publik. Dapat dijelaskan terkait pemuka pendapat berasal dari pendapat suatu kelompok. Opini publik biasanya bersumber dari kesepakatan ataupun kepercayaan yang diberikan kepada seseorang dengan keterkaitannya dalam suatu sistem. Klasifikasi seseorang untuk terpilih dalam mendapatkan hak sebagai perwakilan opini publik, biasanya dinilai dari kemampuannya dalam memimpin pemikiran dalam suatu forum. Keahlian

²¹ Riant Nugroho dkk, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2007), h. 56-58

diukur dengan kemampuan memperbaharui pengetahuan.²²

Pemuka pendapat adalah seseorang yang secara informal memiliki suatu pengaruh terhadap perilaku dan sikap orang lain, baik yang mencari informasi atau orang yang hanya menerima informasi secara pasif. Asumsi pemimpin opini adalah sebagai berikut:

- a. Individu tidak terisolasi dari kehidupan sosial, tetapi merupakan anggota dari kelompok-kelompok sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Reaksi dalam pesan-pesan media tidak dapat dikomunikasikan secara langsung dan segera tetapi dilakukan oleh perantara yang kemudian dipengaruhi oleh hubungan-hubungan sosial tersebut.
- c. Ada dua proses yang berlangsung;
 - 1) Tentang penerimaan dan perhatian
 - 2) Melibatkan tanggapan terhadap persetujuan atau penolakan terhadap upaya mempengaruhi atau mengkomunikasikan informasi.
- d. Individu tersebut merupakan seseorang yang memiliki peranan secara terus

²²Ajria Arbang, Kepala Desa Sebagai *Pemuka pendapat* dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring (skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Parepare, 2019)h.7

menerus, hal tersebut dapat ditemukan dengan pemakaian media massa yang cukup tinggi, begitu pula dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Sehingga semua orang memilih individu tersebut, untuk dijadikan seorang motivator. Disini Individu bisa secara bebas melakukan penyampaian komunikasi pada pesan yang ingin disampaikan, yang kemudian disebarkan kepada para pengikutnya. Untuk itu Individu – Individu tersebut hanya mengandalkan hubungan personal terhadap orang – orang yang mengikutinya atau menjadikannya sebagai panutan.²³

Dalam penelitian ini pemuka pendapat atau seseorang yang hak suaranya atau pendapatnya didengarkan dan diikuti oleh para pengikutnya, yakni Tokoh masyarakat desa Kalinganyar, Kepulauan Kangean. Hal tersebut bisa dilihat dari cara mereka mengatasi setiap permasalahan yang ada pada kehidupan masyarakat selalu menjadikannya sebagai rujukan untuk mencapai titik terang serta solusi dalam setiap permasalahan. Salah satunya,

²³ Dikutip dari laman Peranan Pemuka Pendapat Dalam Sistem Komunikasi pada tanggal 20 September 2021. Link : www.direxionconsulting.com

yakni pada penanganan Virus Covid 19 yang membuat segala kegiatan menjadi tersendat. Dilihat dari terbatasnya dalam hal melakukan ibadah, kegiatan adat dan budaya serta lainnya. Sehingga Tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat diharapkan mampu membuat strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di tengah masyarakat, pada situasi pandemic seperti saat ini.²⁴

4. Penanganan Virus Covid 19

Penanganan Virus Covid 19 merupakan suatu upaya pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah banyaknya masyarakat yang terkena Virus Covid 19 tersebut. Bentuk penanganan ini berupa kebijakan – kebijakan seperti diadakan PSBB serta PPKM untuk mencegah kemungkinan masyarakat dalam berkerumun. Dengan adanya penanganan Virus Covid 19 yang dianjurkan oleh pemerintah, bisa dijadikan suatu pedoman bagi masyarakat untuk patuh pada protocol kesehatan, sehingga bisa mengurangi peningkatan orang – orang yang terinfeksi virus tersebut.²⁵

²⁴*Ibid*

²⁵Jaka Pradipta, Ahmad Muslim Nazaruddin,2020 “ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona” (Jakarta : PT Alex Media Komputindo).h.15

5. Inovasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Inovasi diartikan sebagai pengenalan akan hal-hal baru, ataupun pembaharuan serta temuan-temuan yang berbeda dari yang sudah ada ataupun yang sudah dikenal sebelum itu. Inovasi bukan hanya memiliki pengertian membangun dan memperbarui, namun juga dapat didefinisikan secara luas, seperti halnya memanfaatkan ide-ide baru, menciptakan produk, proses, dan layanan.²⁶

Menurut Hamel, inovasi dimaknai sebagai suatu perpindahan dari model praktik atau prinsip-prinsip tradisional ke modern ataupun dari bentuk organisme yang lama yang kemudian, memberi pengaruh signifikan terhadap cara sebuah manajemen yang dijalankan.²⁷ Zuhail menyebutkan inovasi memiliki aspek luas yang tidak hanya berupa barang maupun jasa, melainkan juga merupakan proses, metode, pemasaran, atau metode organisasi yang baru serta telah mengalami pembaharuan yang menjadi jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.²⁸

²⁶ Website KBBI diakses dari, <https://kbbi.web.id/inovasi>. Pada tanggal 02 Februari 2022

²⁷ Ancok, Djamaludin. 2012. Kepemimpinan dan Inovasi. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal 34

²⁸ Ibid

Dari penjelasan tersebut, inovasi tidak hanya identik pada pembaharuan dalam aspek teknologi atau peralatan yang baru saja, namun juga dalam lingkup yang lebih luas seperti produk, proses, dan bentuk layanan yang menunjukkan adanya suatu perubahan dalam praktik penyelenggaraan suatu organisasi.

Inovasi dalam penelitian ini terletak pada peranan tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat dalam penanganan covid 19, sebab serangkaian penanganan covid 19 merupakan hal baru, karena hal tersebut tidak pernah ada di Indonesia maupun di dunia.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan dan kajian teori yang di dalamnya terdapat beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian.

Bab III : Paparan Data Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan secara rinci dan sistematis tentang penyajian data subyek

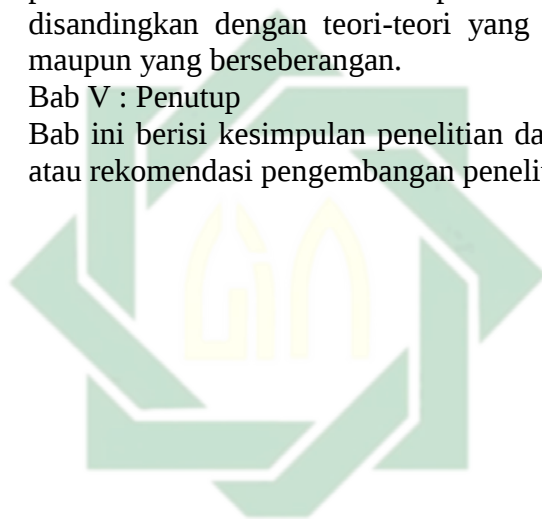
penelitian serta data-data lain yang diperoleh peneliti di lapangan, paparan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab IV : Analisis Data

Pembahasan berisi paparan data penelitian, proses analisis data dan temuan penelitian. yang disandingkan dengan teori-teori yang relevan maupun yang berseberangan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran atau rekomendasi pengembangan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Teori Difusi Inovasi (Desiminasi Inovasi)

diartikan sebagai proses suatu inovas yang dapat dilihat sebagai bentuk perubahan sosial, proses perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi sistem sosial. Inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dilihat/diakui baru oleh individu atau komunitas. Frasa ini mungkin dianggap baru bagi suatu ide, praktik, atau item oleh beberapa orang, belum tentu orang lain. Itu semua tergantung pada perasaan individu atau kelompok tentang ide, praktik, atau tujuan. Dengan demikian penanganan Covid 19 dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi karena unsur kebaharuan yang sebelumnya belum pernah ada.²⁹

Teori difusi inovasi itu sendiri, diartikan sebagai proses inovasi dikomunikasikan dari waktu ke waktu kepada anggota kelompok sistem sosial melalui saluran tertentu. Ada empat elemen utama: inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial.

- a. Inovasi adalah ide, tindakan, atau tujuan yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara

²⁹ Ajria Arbang, Kepala Desa Sebagai *Pemuka pendapat* dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring (skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Parepare, 2019)h.10

subjektif dari sudut pandang seseorang yang mendapatkannya.

- b. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
- c. Jangka waktu, Proses pengambilan keputusan inovasi dari seseorang yang mengetahui sampai memutuskan apakah akan menerima atau menolaknya. Pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
- d. Sistem sosial adalah kumpulan unit fungsional yang berbeda yang saling berhubungan untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan bersama.

Hal terpenting dalam penyebaran inovasi adalah pertukaran informasi, satu orang dengan orang lain untuk menyampaikan ide-ide baru. Saluran komunikasi memiliki suatu peranan penting, terhadap seberapa besar efek dari pertukaran informasi, sehingga diperlukan ketepatan dalam memilih serta menggunakannya. Kondisi kedua belah pihak yang akan bertukar informasi pun perlu diperhatikan karena mempengaruhi keefektifan penyampaian pesan. Menurut Rogers ada dua saluran komunikasi yang dapat digunakan, yaitu media massa dan interpersonal.³⁰

Dalam hal ini ketepatan pengambilan atau waktu dijadikan sebagai pertimbangan seberapa penting proses difusi itu sendiri. Hal ini terkait pada ketepatan dalam pengambilan keputusan, lambat dan tidaknya seseorang dalam menanggapi keputusan tersebut, serta kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial itu sendiri. Masa pengambilan keputusan inovasi adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan proses pengambilan keputusan inovasi. Dalam

³⁰ Dewi Ariningrum Rusmianti, "Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi", jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi, Vol VI No. 2 (November 2015)

konteks difusi inovasi. Rogers menggolongkan kelompok masyarakat sebagai berikut:

- 1) Inovator, merupakan seseorang yang aktif mencari informasi mengenai ide baru. Mereka memiliki tingkat yang cukup tinggi terpapar oleh media massa dan memiliki jaringan yang luas hingga di luar lokal sistem mereka.
- 2) Pengadopsi Awal (Early Adopters), biasanya adopter yang selalu memberikan suatu kontribusi yang tinggi daripada individu-individu yang ada di suatu struktur sosial atau daripada para inovator yang ada. Pengadopsi kategori ini memiliki peran sebagai pemuka pendapat dalam sistemnya.
- 3) Mayoritas Awal (Early Majority), kelompok ini mengadopsi ide sebelum rata-rata anggota sistem lain mengadopsinya. Di kelompok tersebut biasanya mempunyai suatu hubungan yang erat dengan sekeliling atau sekitar, namun biasanya kelompok ini tidak mendapatkan suatu posisi sebagai seseorang yang memiliki kuasa untuk bersuara. Kelompok ini memiliki kedudukan yang cukup berbeda, sebab mereka berada di tengah-tengah antara pengadopsian awal ataupun akhir. Dan sering dijadikan sebagai penghubung

keduanya. sehingga menjadi jembatan bagi keduanya

4) Late Majority

Merupakan penganut lambat, yang memiliki ketakutan dalam mengambil sebuah resiko atau tanggungjawab dalam inovasi yang baru memasuki lingkungan mereka. Penganut ini belakangan dalam mendapatkan inovasi.

5) *Laggard* (Kolot)

Penganut ini, biasanya merupakan seseorang yang menjadi golongan terakhir dalam mengadopsi sebuah inovasi. Biasanya penganut ini sangat enggan untuk mengambil sebuah resiko yang tinggi.³¹

Selain hal tersebut teori Rogers, juga mengemukakan proses komponen yang mempengaruhi adopsi inovasi untuk mengambil suatu keputusan dari inovasi tersebut. Komponen – komponen yang mempengaruhi suatu keputusan dalam inovasi, yakni

1. Keuntungan Relatif (Relative Advantage)

Dalam atribut inovasi ini para adopter akan menilai menguntungkan atau

³¹ *Ibid*

tidaknya suatu inovasi yang akan mereka adopsi, dibandingkn inovasi lainnya.

2. Kesesuaian (Compatibility)

Disini biasanya para adopter mempertimbangkan inovasi melalui, pemanfaatannya dalam nilai-nilai, baik itu kebutuhan atau pengalaman terhadap inovasi yang mereka pilih.

3. Kerumitan (Complexity)

Biasanya para adopter yang termasuk ke kategori ini, merupakan seseorang yang akan melihat inovasi dengan tingkat kesulitan atau kendala yang suatu saat akan dihadapi, apabila mereka menggunakan inovasi tersebut

4. Kemudahan dicoba (Trialability)

Adoper yang termasuk ke kategori ini, ialah merupakan seseorang yang mengharuskan diadakannya uji coba terhadap inovasi yang akan digunakan.

5. Kemudahan diamati (Observability)

Adopter dengan kategori ini, biasanya menilai inovasi dari suatu kemampuannya untuk meningkatkan status sosial mereka dengan oranglain.³²

³² Windy Riski Adsari, Skripsi, Komunikasi Inovasi Aplikasi Haji Pintar Oleh Penyelenggara Haji Dan Umroh Kementrian Agama Kota Pekanbaru Kepada Calon Jamaah Haji Dan Umroh, Universitas Islam Sultam Syarif Kasim Riau, 2016

2. Tokoh Masyarakat

- a. Tokoh Masyarakat sebagai Pemuka pendapat
Tokoh masyarakat biasanya merupakan sosok yang memiliki suatu sifat atau tingkah laku yang layak, yakni untuk disebut sebagai seorang pemimpin. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi oleh orang banyak untuk dapat menjadikan harapan maupun hal-hal yang diinginkan masyarakat bisa terlaksana.³³ Kepemimpinan ini kemudian menjadi model karena tokoh masyarakat mendefinisikan dirinya dengan pemimpin dan ia dipandang sebagai juru bicara masyarakat. Untuk memahami siapa dan apa yang membuat seseorang menjadi figur publik ada lima hal yaitu:

- 1) Kiprahnya dimasyarakat.

Seseorang yang dimaksud yakni, individu yang memiliki perilaku yang baik serta memiliki pengetahuan yang luas. Misalnya seseorang yang rajin beribadah, serta berwawasan yang tinggi dalam pengetahuan agama. juga bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan masyarakat, serta sudah melakukan suatu pergerakan atau tindakan langsung yang telah merubah lingkungan atau daerahnya. berkembang kearah yang lebih baik.

³³ Donal A, Ramokoy. Kamus Umum Politik Dan Hukum, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010). h. 340

- 2) Usahawan atau seseorang yang memiliki keberhasilan dalam berbisnis.

Dalam lingkungan masyarakat ada beberapa orang yang memiliki penghasilan menengah keatas maupun itu usahawan atau pengusaha. Usaha atau pengusaha yang suka melakukan kegiatan amal di lingkungan masyarakat.

Masyarakat menempatkan dirinya pada posisi penting di tengah lingkungan masyarakat, misalnya ulama, tokoh adat, tokoh lingkungan atau daerah, tokoh silsilah biru, panutan atau inspirasi, pekerja panutan, tokoh gerakan, dan lain-lain. Bahkan membuatnya dipercayakan untuk mewakili masyarakat dalam sebuah kegiatan dan hal-hal penting (sebuah acara, rapat daerah, seminar,).

- 3) Memiliki kedudukan formal di pemerintahan.

Hal tersebut bisa dilihat dari individu yang memiliki suatu kedudukan atas pemerintahan yang ada di desa atau dilingkungan masyarakat, baik itu aparat pemerintah dari lingkup kecil maupun lingkup besar, harus mencalonkan dirinya atau akan dicalonkan masyarakat dalam suatu ajang pemilihan yang telah ditetapkan oleh peraturan daerah atau sering disebut dengan pemilu.

4) Mempunyai keahlian khusus dan memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang tertentu atau berbagai bidang. Tokoh masyarakat yang dimaksud disini adalah seseorang (masyarakat) memiliki sesuatu yang berbeda dan menonjol dengan orang-orang normal serta masyarakat lainnya yang bersifat positif.

5) Ketua Partai Politik Atau Ketua Organisasi.

Tokoh masyarakat yang dimaksudkan disini, yakni seseorang yang ditunjuk menjadi ketua dalam organisasi atau komunitas yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disini ketua akan menggerakkan sebuah organisasi atau komunitas tersebut.

Terdapat sekelompok orang dan komunitas untuk menghasilkan kemajuan dan pembaharuan di daerah mereka dan memperkenalkan mereka ke daerah lain. Ketua yang memiliki perilaku yang baik serta rajin dalam membangun sosialisasi atau silaturahmi, suka membantu dalam hal itu, memiliki pengetahuan dan wawasan, antusias dalam beribadah. Oleh karena itu, ketua partai atau organisasi semacam itu dapat disebut sebagai tokoh masyarakat.

6) Usahawan atau pengusaha dermawan.
Terdapat pengusaha yang berpenghasilan menengah ke atas dan di masyarakat.

Pengusaha tersebut merupakan sosok yang dermawan dan rendah hati yang memberi, menyumbang, memberi, dan menanggapi kebutuhan masyarakat. Maka pada umumnya masyarakat menyebut yang bersangkutan sebagai Tokoh Masyarakat.³⁴

b. Peranan Tokoh Masyarakat sebagai Pemuka pendapat

Peran memiliki artian sebagai suatu hal yang harus dilakukan dalam mewujudkan sebuah tujuan yang diinginkan. Dalam kamus bahasa Indonesia “peran” memiliki suatu pengertian sebagai bagian yang memegang kekuasaan terutama untuk mewujudkan terjadinya suatu hal.³⁵ Peran tokoh masyarakat yang peneliti sebutkan adalah tokoh masyarakat atau *community leader*, yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk bersikap ramah dan bersosialisasi di masyarakat serta pendidikan, kesehatan dan pengembangan masyarakat.³⁶

Sedangkan untuk Fungsi dari tokoh masyarakat itu sendiri, yakni untuk menjadi suatu pemimpin atau seseorang yang ditunjuk untuk memiliki kekuasaan dalam memberikan suatu pemberdayaan dan pembangunan. Baik

³⁴ Ibid h.362

³⁵ Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Cet I, (Jakarta : Pustaka Amani,1997), h. 304

³⁶ Ibid h. 306

dalam aspek sosial, ekonomi, serta pembangunan sarana dan prasarana. Tokoh masyarakat yang ditunjuk biasanya merupakan seseorang yang memiliki kecakapan dalam melakukan sesuatu dengan pengetahuan intelektual yang tinggi, serta memiliki semangat dalam berkontribusi untuk melakukan suatu perubahan yang bersifat positif kedepannya.³⁷

3. Pemuka pendapat (Opinion Leader)

- a. Metode Menemukan Pemuka pendapat
Menurut Everett M. Rogers, ada tiga cara untuk mengukur dan mengidentifikasi pemimpin opini:
 - 1) Metode Sosiometrik,
dalam metode ini masyarakat ditanya kepada siapa ia meminta nasihat untuk menyelidiki masalah sosial yang mereka hadapi. Seseorang dengan poin terbanyak akan menjadi pemuka pendapat di lingkungan masyarakat tersebut
 - 2) Informant Rating
Metode ini biasanya ditentukan dengan adanya suatu permasalahan yang

³⁷ Marion Levy, Pengertian Masyarakat Menurut Devinisi Para Ahli (Online), Di akses dari <http://Genggamintecrnet.Com/Pengertian-Masyarakat-Menurut-Definisi-Para-Ahli.Html>. Pada 17 November 2021

kemudian diminta penjelasannya kepada individu tertentu, yang kemudian dianggap sebagai key informants dalam masyarakat mengenai siapa yang dianggap masyarakat sebagai pemimpin mereka.

3) Self Designing Method.

Metode ini mengajukan pertanyaan kepada responden tentang kecenderungan mereka untuk menentukan siapa yang berpengaruh. Hasil dari pengajuan ini yang akan membuat individu menjadi pemuka pendapat sesuai dengan persetujuan responder.

b. Karakteristik Pemuka pendapat

1) *The Controlling Style*

Pada karakter pemuka pendapat ini, sifatnya yakni mengendalikan. Dalam hal ini, Gaya pengendalian ini dicirikan oleh adanya kehendak atau perilaku yang membatasi, memaksakan, atau mengatur baik tindakan, pikiran, maupun reaksi persekutuan. Gaya ini biasanya dikategorikan sebagai proses satu langkah. Jika pemimpin opini tidak mau membicarakan pemikirannya, akan tetapi lebih kepada usahanya, supaya gagasan yang mereka buat atau yang mereka miliki, bisa dilaksanakan seperti apa yang ia harapkan tanpa mendengarkan pikiran dari komunikan.

2) *The Equalitarian Style*

Pada gaya pemuka pendapat ini lebih mengutamakan kemusyawaratan untuk mufakat, yakni pikiran antara pemuka pendapat dan komunikan memiliki jalan tengahnya atau persamaannya. Yang mana tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anggota bisa dengan bebas mengutarakan atau mengkomunikasikan gagasan serta pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. kondisi yang seperti dibentuk, supaya komunikasi yang berlangsung akan mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

3) *The Structuring Style*

Pada gaya pemuka pendapat ini memiliki suatu karakteristik, yakni penjadwalan tugas yang tersistematis serta pekerjaan secara terstruktur. Menggunakan pesan verbal baik lisan maupun tertulis untuk memfasilitasi dan membimbing semua anggota komunikasi. Dalam hal ini, orang yang ditunjuk sebagai pemuka pendapat adalah seseorang yang dapat memberikan instruksi terstruktur, menetapkan kerangka kerja untuk tujuan dan tugas organisasi, serta merencanakan pesan verbal untuk menjawab pertanyaan yang muncul.

4) *The Relinquishing Style*

Gaya ini memiliki model komunikasi positif di mana pengirim atau komunikator pesan mengetahui bahwa lingkungannya berorientasi pada tindakan. Jenis komunikasi ini biasanya digunakan untuk mempengaruhi orang lain dan sebagian besar merupakan gangguan obsesif-kompulsif. Tujuan utama dari komunikasi dinamis ini adalah , yang menginspirasi seseorang untuk menjadi lebih baik dan lebih cepat dari saat ini. Dengan model komunikasi ini biasanya lebih cocok digunakan untuk mengatasi persoalan yang bersifat kritis akan tetapi masih memperhatikan kemampuannya untuk menyelesaikan persoalan yang ada secara bersama-sama.

5) The Dynamic Style

Di model komunikasi ini, lebih menekankan kerjasama *pemuka pendapat* dengan para anggota atau pengikutnya. Pada sistem komunikasinya, Komunikator tidak hanya membicarakan permasalahan akan tetapi juga meminta pendapat dari seluruh anggota komunikasi. Disini komunikasi yang dilangsungkan lebih kepada kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain. Komunikator membebaskan para komunikan untuk mengeluarkan

pendapat serta sarannya, komunikator juga tidak menggunakan haknya untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain, meskipun mereka mampu untuk melakukan hal tersebut. Untuk itu perlu halnya komunikasi untuk memiliki pengetahuan yang luas, teliti serta bersedia bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan.

6) The Withdrawal Style

Hal utama yang bisa ditemukan dalam model pemuka pendapat ini, yakni memiliki gaya independen atau berdiri sendiri dan menghindari komunikasi. Tujuannya adalah untuk mengalihkan persoalan yang tengah dihadapi oleh kelompok. Gaya ini bersifat menghalangi interaksi – interaksi yang sedang berlangsung, yang bermanfaat dan produktif. Akibat dari gaya yang ini, membuat tindak komunikasi menjadi lemah, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.³⁸

c. Syarat-Syarat Pemuka Pendapat

³⁸Nurudin Sistem Komunikasi Indonesia (Jakarta: PT RajaGrafindo Persda, 2004).h. 16-20

Floyd Ruch menyebutkan, tentang syarat-syarat seorang pemimpin opini, yakni

- 1) Social perception, artinya seorang pemimpin harus memiliki ketajaman atau kepekaan dalam mengetahui kondisi maupun situasi.
 - 2) Ability in abstract thinking, artinya pemimpin harus memiliki keterampilan abstrak dan ketangkasan untuk menangani masalah yang dihadapi.
 - 3) Emotional stability, artinya yakni pemimpin harus memiliki Ini berarti bahwa admin harus stabil dan tidak terlalu rentan terhadap pengaruh eksternal (tidak dapat dipercaya dan tidak sesuai dengan opini publik).³⁹
- d. Pemuka Pendapat dalam pemberdayaan Masyarakat

Pemuka pendapat dalam penelitian ini banyak yang berdampak pada masyarakat. Mereka adalah orang-orang yang dipercaya dan memiliki keahlian untuk menggerakkan peran kepemimpinan masyarakat. Misalnya tokoh masyarakat dan tokoh agama. Pemimpin opini adalah pengaruh besar pada arus komunikasi. Hal ini bisa dilihat langsung di daerah pedesaan, pemimpin opini bisa sangat penting untuk berperan sebagai motivator atau pemberi motivasi kepada masyarakat salah satunya, yakni

³⁹*Ibid*, h.25-28

untuk ikut andil dalam pembangunan. Oleh karena itulah perhatian khusus harus diberikan kepada para pemimpin opini ini. Misalnya, dalam kaitannya dengan program kepercayaan dan pembangunan publik, di mana pemerintah harus memainkan peran utama dalam opini sebagai pusat daerah.

4. **Virus Covid 19**

a. Pengertian Virus Covid 19

Covid-19 (*coronavirus disease*, yang pertama kali teridentifikasi tahun 2019) telah mewabah bahkan bersifat pandemik, menyebar secara cepat dengan tingkat infeksi yang tinggi ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Asal mula virus corona pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Kemudian dilaporkan banyak pasien yang terjangkit virus ini, yang ternyata terkait dengan pasar hewan dan seafood. Hewan liar seperti ular, kelelawar dan ayam banyak dijual di pasaran. Diduga virus tersebut berasal dari kelelawar tersebut, menyebar dari hewan ke manusia dan kemudian dari manusia ke manusia.⁴⁰ Penderita Covid-19, biasanya akan

⁴⁰Kompas, Penanganan Covid 19 diakses dari, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/02/100200323/berbaai-respons-rakyat-untuk-pemerintah-terkait-penanganan-covid-19?page=all>, tanggal 4 Desember 2021

mengalami demam, radang tenggorokan, pilek atau bahkan batuk, yang bahkan dapat menimbulkan gejala awal pneumonia, virus ini bisa menyebar melalui kontak dekat dengan penderita cairan pernapasan yang terinfeksi virus Covid-19. Ataupun bisa langsung terinfeksi melalui interaksi atau kontak langsung pada Tubuh pasien covid 19, baik itu saat batuk, atau terkena cipratan air liur pasien. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Virus yang bernama Covid 19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan bahkan ke banyak negara, termasuk Indonesia.⁴¹

b. Penanganan Virus Covid 19

Karena berbagai dampak Covid-19 yang bermacam, pemerintah telah mengeluarkan banyak pedoman baik di tingkat pusat maupun daerah. Selain membentuk ODP (orang binaan), PDP (pasien binaan) dan pasien positif terinfeksi (mencurigakan), selain upaya Satgas Covid19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Kementerian Kesehatan.⁴² Di daerah juga telah menetapkan beberapa pedoman

⁴¹H.R. Wasito, Hastari Wuryastuti, 2020 "CORONA VIRUS" (Lily Publisher, Yogyakarta), h. 11

⁴² Jaka Pradita, Ahmad Muslim Nazaruddin, 2020 "ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona" (Jakarta : PT Alex Media Komputindo), h.20

operasional pencegahan penyebaran Covid 19 melalui kementerian lain. Misalnya, Departemen Keuangan dan BI melakukan intervensi di pasar untuk menjaga stabilitas ekonomi. Kementerian Perhubungan telah menghentikan layanan bus dan kereta api. Menjaga hidup bersih, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak sosial juga terus diupayakan oleh banyak pemangku kepentingan. Khusus terkait kehidupan beragama, pemerintah telah banyak mengeluarkan pedoman melalui Kementerian Agama. Ada yang bersifat internal dan ada pula yang untuk umum atau umat beragama.⁴³

B. Pemuka pendapat Menurut Prspektif Islam

Dalam agama islam, pemuka pendapat sering disamakan dengan para pendakwah, seperti halnya da'I, kyai atau pengurus pondok pesantren atau ulama, serta pemuka agama yang ada di lingkungan masyarakat. M. Quraish Shihab menyebutkan ada empat peranan yang diberikan pada para ulama sebagai pemuka pendapat, yakni tabligh, tabayyun, tahkim dan uswa. Tabligh, dijelaskan sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan akan makna islam, intinya seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk pendidikan islam. Dalam Tabayyun sendiri, disebutkan sebagai penafsir al-qur'an, yakni seseorang yang bisa menerjemahkan dan mendefinisikan Al-Qur'an. Begitupun dengan

⁴³*Ibid* h.3

hadist-hadist, para ulama tersebut bertugas untuk mengajarkan kepada masyarakat. Melalui takhkim, Ulama di sebutkan sebagai suatu pemegang sumber-sumber hukum Islam dalam mengambil atau membuat keputusan serta kepastian hukum. Untuk uswah sendiri, diartikan setentang ulama menjadikan dirinya sebagai figur publik. Para ulama tersebut berperan sebagai pemuka pendapat baik itu di konteks komunikasi pembangunan, ataupun penggerak politik indonesia.⁴⁴

Menurut Amrullah Ahmad dalam makalahnya, menyebutkan bahwa pemuka pendapat dalam islam salah satunya para da'I Merupakan pimpinan individu maupun kelompok , yang mana memiliki tugas untuk memberikan suatu pengaruh dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam secara mandiri baik langsung (direct) maupun tidak langsung (indirect). Para pemuka pendapat, secara langsung mempengaruhi persepsi serta pemahaman individu, sehingga para individu tersebut terdapat perubahan atas perilaku maupun sikap, sesuai dengan arahan dari pemuka pendapat (da'i) tersebut. Peran secara tidak langsung biasanya dapat dilihat dari perilaku para pemuka pendapat itu sendiri, yakni para da'i. Kemudian individu mulai mengamati atau mencermati setiap perilaku para dai'ie, yang kemudian ditiru oleh individu tersebut

⁴⁴ Dadang Sugiana, Ira Mirawati dan Putri Trulline, "Peran Ulama Sebagai Pemuka pendapat Di Pedesaan Dalam Menghadapi Informasi Hoaks", jurnal komunikasi islam, Vol. 07. No.01. (Juni, 2019), 18.

sehingga terbentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai islam.⁴⁵

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian menggambarkan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian. Proses penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti mengenai pentingnya peranan tokoh masyarakat dalam kegiatan sehari – hari di Desa Kalinganyar, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. Yang mana di era pandemic seperti ini peranan tokoh masyarakat tidak hanya dalam berperan dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga sebagai penghubung langsung kepada pemberian pemahaman tentang penanganan Virus Covid 19.

Sejalan dengan itu, peneliti berpikir untuk mempelajari lebih jauh tentang komunikasi interpersonal antara tokoh masyarakat sebagai opinion leader, yang hak suaranya lebih bisa didengarkan oleh masyarakat di Indonesia, terlebih masyarakat persdesaan. Seperti yang peneliti amati bahwasanya, pandemic ini membuat banyak hal yang harus dibatasi, perihal *sosial distancing* ataupun *physical distancing* itu sendiri. Disini peneliti ingin mengkaji bagaimana pengambilan peran yang dilakukan tokoh masyarakat terkait penanganan Virus Covid 19 di masyarakat desa Kalinganyar. Dengan

⁴⁵ Hasyim Hasanah, "Peran Pemuka pendapat Dalam Sistem Dakwah", jurnal komunikais islam, Vol. 02 No. 02. (Juni, 2017), h.49.

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data – data yang sekiranya sesuai dengan topic penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sebelumnya peneliti telah melakukan semacam pengamatan terhadap kondisi yang ada di masyarakat, namun tidak langsung menggunakannya di lapangan. Peneliti mempersilahkan para informan yakni tokoh masyarakat untuk menyuarakan opini atau mungkin informasi terkait apa yang peneliti kaji.⁴⁶

Bukan suatu hal yang baru bagi masyarakat, untuk meminta rujukan ataupun mendengarkan rujukan itu sendiri melalui perantara para pemuka pendapat yang ada di masyarakat, terlebih masyarakat perdesaan. Masyarakat desa lebih mendengarkan suatu kebijakan yang diberikan oleh para opinion leader, yang sudah mereka ikuti puluhan tahun, dibandingkan pemerintahan itu sendiri. Untuk itu peranan opinion leader menjadi suatu hal yang memiliki kedudukan yang sangat penting untuk memberdayakan pengetahuan masyarakat. Terlebih dalam penanganan Virus Covid-19 yang memiliki dampak cukup besar baik itu dibidang kesehatan, ekonomi, serta agama.

Penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi yang diartikan sebagai proses tentang suatu inovasi dikomunikasikan lewat channel tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial. Terdapat 4 (empat) elemen pokok, yakni Inovasi, Saluran Komunikasi, Jangka Waktu, dan

⁴⁶ *Ibid*, h.56

Sistem Sosial. Hal yang terpenting dalam difusi adalah adanya pertukaran informasi antara satu orang dengan lainnya untuk mengomunikasikan ide baru tersebut. Saluran komunikasi memiliki suatu peranan penting, terhadap seberapa besar efek dari pertukaran informasi, sehingga diperlukan ketepatan dalam memilih serta menggunakannya.⁴⁷

Kondisi kedua belah pihak yang akan bertukar informasi pun perlu diperhatikan karena memengaruhi keefektifan penyampaian pesan. Menurut Rogers ada dua saluran komunikasi yang dapat digunakan, yaitu media massa dan interpersonal.⁴⁸

Dengan dibantu teori Difusi Inovasi ini, tentunya akan membuka pikiran peneliti ketika sudah berada atau terjun di lapangan dalam pengumpulan dan pencarian data. Sehingga peneliti bisa melihat dan mendeskripsikannya terkait para tokoh masyarakat sebagai opinion leader di Desa Kalinganyar memberikan suatu tanggapan pada penanganan Virus Covid-19. Serta arahan seperti apa yang mereka berikan kepada masyarakat di kepulauan Kangean tersebut, terkait covid 19 ini. Disini peneliti juga bisa mengumpulkan informasi tentang pengaruh sistem

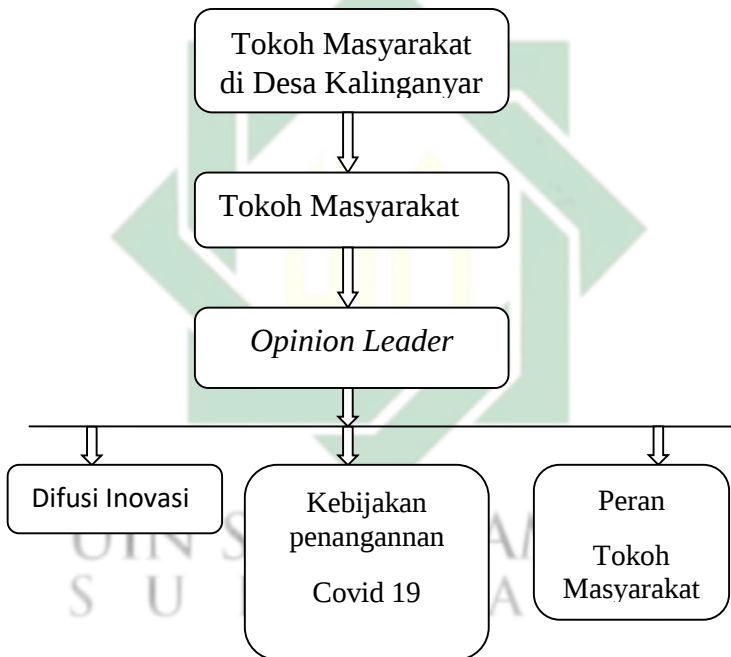
⁴⁷ Dewi Ariningrum Rusmianti, "Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi", jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi, Vol VI No. 2 (November 2015).

⁴⁸ *Ibid*

sosial dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap penanganan covid 19

Bagan 2. 1

Kerangka Pikir Penelitian



D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu, peneliti mengacu pada skripsi – skripsi serta beberapa jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Salah satunya skripsi yang ditulis

oleh, Anis Ismullah, mahasiswa Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2008) dengan judul penelitian “Peran Kiai Sebagai *Pemuka pendapat* (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yakni, untuk mengetahui dan menggambarkan peran kiai sebagai Pemuka pendapat di Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo serta untuk mengetahui gambaran tentang kelebihan dan kekurangan kiai sebagai pemuka pendapat (terutama dalam dinamika perpolitikan di Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo).

Penelitian ini juga melihat dari Skripsi yang dibuat oleh Atho'illah, Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009) dengan judul penelitian “Peran Opini Leader Dalam Sosialisasi KB di Desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”. Yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui peran pemuka pendapat dalam sosialisasi program KB di Desa Mojopurogede, Kecamatan Bungah, Gresik, serta untuk mengetahui program KB apa yang disosialisasikan untuk masyarakat Mujopurogede, Kabupaten Bungah, Gresik.

Sedangkan pada Skripsi Ajria Arbang, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019) dengan judul

penelitian “Kepala Desa sebagai *Opinion Leader* dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu”. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk meneliti peranan kepala desa sebagai pemuka pendapat dalam mengembangkan inovasi pembangunan di Desa Lumaring Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, serta untuk mengetahui tentang pendekatan kepemimpinan kepala desa sebagai *pemuka pendapat* dalam difusi inovasi di Desa Lumaring Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Untuk Jurnal sendiri peneliti mengambil tiga jurnal, yakni dengan dua jurnal internasional. Salah satu jurnal tersebut, yaitu yang ditulis oleh Muchammadun, Sri Hartini Rachmad , Dendi Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020) dengan judul penelitian “Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui peranan tokoh agama dari penduduk dua mayoritas, yakni beragama Islam dan Kristen serta Katolik dalam mempengaruhi perilaku dan tatanan pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 di masyarakat. Untuk Jurnal Internasional sendiri, peneliti melihat dari yang ditulis oleh Christopher, MD, MSc, Jonathan Sherbino, MDkan (University Hamilton, 2010) dengan judul penelitian “How does an “Pemuka pendapat”

Influence My Practice?”. Yang mana penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui tentang peran *pemuka pendapat* untuk memberikan pengaruh positif, di lingkungan klink yang mana di lingkungan tersebut masih memegang komunikasi yang otoriter, sehingga dengan adanya pemuka pendapat diharapkan mampu membuat suasana lebih nyaman.

Di jurnal Internasional yang kedua peneliti merujuk pada jurnal yang ditulis oleh, Frank CS LIU (Universitas Nasional Sun Yat-Sen, 2006) dengan judul penelitian “ Constrained Pemuka pendapat Influence In An Electoral Campaign Season : Revisiting The Two – Step Flow Theory with Multi-Agen Simulation. Dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemuka pendapat dalam memutuskan seseorang untuk memilih pada kampanye yang di selenggarakan.

Dilihat dari perbedaan dan persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan tentang rata-rata perbedaan yang ada pada penelitian, yang peneliti ambil yakni, perbedaannya terletak pada penerapan strategi komunikasi, subjek pemuka pendapat itu sendiri serta focus permasalahannya yang berbeda, tujuan penelitian yang tidak sama, serta memiliki perbedaan dalam pengambilan kajian teori. Untuk persamaannya sendiri, yakni sama-sama mengkaji tentang peranan pemuka pendapat di masyarakat,

salah satu penelitian juga ada yang membahas dengan fokus permasalahan yang sama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk pendekatan penelitian digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. karena dalam penelitian ini memberikan sebuah kesimpulan berupa data lengkap dan terperinci, dan bukan data yang berupa angka-angka.⁴⁹ Dalam hal ini penelitian kualitatif biasanya disebut sebagai suatu observasi yang dilakukan secara mendetail atau menyeluruh dengan memfokuskan titik pada hal-hal yang ingin diteliti atas permasalahan yang dirumuskan. Penelitian ini lebih mengutamakan suatu proses baik itu deduktif maupun induktif yang juga menggabungkan antara suatu interaksi dengan keadaan atau peristiwa yang diteliti secara logis.⁵⁰

Bogdan dan Tailor berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan penelitian berupa penjabaran-penjabaran maupun gambaran umum atau yang sering disebut juga deskriptif. Hal ini biasanya dapat diamati dari tingkah laku para narasumber yang diwawancarai ataupun saat mengamati kebiasaan dari para informan tersebut.⁵¹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. IV, hal. 90

⁵⁰ *Ibid*, h. 102

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal.5

Untuk jenis penelitian yang, peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap. Hal ini berkaitan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan prosedur penelitian data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis serta lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵² Proses penggalan data akan dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung, serta wawancara tokoh masyarakat, baik tokoh agama, maupun tokoh pemerintahan daerah di kepulauan kangean desa kalinganyar tersebut.

B. Subyek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penentuan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu meliputi pengetahuan informan. Bisa saja informan tersebut merupakan penguasa sehingga bisa dengan mudah, oleh peneliti menjelajahi lebih luas pada objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵³ Orang – orang yang dijadikan sebagai informan atau narasumber dalam wawancara yang akan dilangsungkan oleh peneliti, terkait penelitian yang diteliti. Merupakan informan

⁵² *Ibid*, h.13

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.392

dengan kriteria – kriteria yang sudah peneliti evaluasi dan seleksi kelayakan informasinya. Termasuk diantaranya adalah mereka yang ditokohkan di masyarakat, sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti. Pencarian dan penentuan informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah selesai. Adapun penentuan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai sebagaiberikut:

a. Pemuka Agama di Desa Kalinganyar.

Karena di Desa Kalinganyar masyarakat seratus persen menganut agama islam, dengan ketaatan religi yang tinggi. Penggalan data akan semakin luas, serta informasi yang disasar juga akan lebih efektif. Pemuka agama tersebut akan menjembatani tentang tentang peranan para pemuka agama yang ada di Desa Kalinganyar dalam mengambil peran sebagai pemuka pendapat di setiap aktivitas – aktivitas keagamaan yang ada di masyarakat.

Disini peneliti menjadikan ustadz Syafi'ie sebagai informan dalam menggali informasi terkait peranan pemuka agama dalam memberikan pendapat pada kebijakan penanganan Covid 19 di penelitian yang peneliti, teliti. Informan tersebut dipilih, sebab ustadz Syafi'ie merupakan sosok da'I atau ustadz kondang yang seringkali pendapat dan

keputusannya diminta saat terjadi permasalahan sosial di masyarakat.

- b. Pemuka Adat di Desa Kalinganyar
Selain ketaatannya dalam religi, masyarakat kalinganyar juga, merupakan masyarakat yang masih sangat melestarikan kegiatan adat dan budaya. Sehingga menyasar pemuka adat sebagai sumber informasi atau narasumber dari penelitian yang diteliti merupakan hal yang sangat tepat. Pemuka Adat akan memberikan sebuah informasi terkait tentang mereka melakukan strategi komunikasi sebagai salah *pemuka pendapat* untuk penanganan Virus Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Abunawa sebagai informan untuk didapati pendapatnya. Sebab, Abunawa merupakan sosok sesepuh adat yang ada di masyarakat Kalinganyar, yang seringkali diminta usulan serta jalan keluar dari permasalahan yang ada di masyarakat desa Kalinganyar.
- c. Perangkat desa, Kepala Desa Kalinganyar
Perangkat desa, merupakan tokoh masyarakat yang tidak boleh terlewatkan untuk digali informasinya, sebagai pemegang kekuasaan dalam desa itu sendiri. Disini perangkat desa dijadikan sebagai penyalur dalam pemberdayaan pengetahuan akan penanganan virus Covid-19 di masyarakat sekaligus sebagai

salah satu pengamat tentang strategi dan komunikasi yang dilakukan oleh pemuka agama dan pemuka adat, sebagai pemuka pendapat untuk penanganan Virus Covid-19. Disini peneliti memilih Moh Hasan, yakni Kepala Desa Kalinganyar, sebab merupakan pemuka pendapat paling tinggi dalam pemerintahan desa. Untuknya, segala permasalahan yang ada di desa Kalinganyar, menjadi tanggungjawab Kepala desa.

2. Objek Penelitian

Fokus objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah proses difusi inovasi pemuka pendapat dari tokoh masyarakat untuk penanganan virus covid 19. Hal ini terkait komunikasi yang dilakukan untuk memberikan suatu pemahaman dan penanganan virus covid 19, serta arahan untuk mengikuti keputusan – keputusan yang diberlakukan pemerintah tanpa membatasi kegiatan keagamaan yang menjadi simbol ketaatan, oleh masyarakat kepulauan.

3. Lokasi Penelitian

Bertempat di desa Kalinganyar, Kepulauan Kangean, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi ini, sebab di desa tersebut para pemuka pendapat, yakni tokoh masyarakat di desa memiliki cara-cara baru untuk aktif berpartisipasi dalam kebijakan penanganan covid 19 yang diberikan pemerintah. Disini

peneliti akan mengunjungi tempat atau kediaman para tokoh masyarakat ataupun tempat – tempat umum yang biasa disinggahi para tokoh masyarakat di Desa Kalinganyar.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini posisi informan yakni tokoh masyarakat (pemuka agama, pemuka adat, perangkat desa) memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peneliti dalam menggali informasi serta memberikan jawaban yang paling tepat atas semua pertanyaan dari peneliti. Terutama mengenai peran tokoh masyarakat dalam penanganan Virus Covid-19 di Desa Kalinganyar. Informan merupakan seseorang yang biasanya dijadikan sumber untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Para informan ini, biasanya ditentukan sesuai dengan permasalahan apa yang peneliti teliti.⁵⁴

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan, yakni jenis data kualitatif, Sebab dalam permasalahan yang diteliti oleh peneliti, menjelaskan tentang tentang para tokoh masyarakat dalam menjadi suatu Pemuka pendapat di Desa Kalinganyar. Untuknya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memudahkan peneliti dalam mencari informasi. Yang mana data ini berkenaan dengan lokasi penelitian yakni Desa

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. IV, hal. 90

Kalinganyar, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Kepulauan Kangean, tentang proses komunikasi Tokoh Masyarakat sebagai pemuka pendapat dalam penanganan Virus Covid-19 yang saat ini menjadi persoalan di lingkungan Desa Kalinganyar, begitupun dengan data literatur yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian.⁵⁵

2. Sumber data

Biasanya dalam hal ini, peneliti menggunakan subyek atau informan sebagai suatu sumber untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang diteliti.

- a. Data primer merupakan suatu data, yang biasanya didapatkan dari para narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti. Biasanya data primer penelitian diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara para Tokoh Masyarakat di Desa Kalinganyar, Kepulauan Kangean.
- b. Data sekunder merupakan data tambahan dari data primer penelitian, diantaranya adalah sumber dari media online, hasil penelitian sebelumnya, atau dokumen perangkat desa.⁵⁶

D. Tahap – Tahap Penelitian

1. Pra-Lapangan

⁵⁵ *Ibid*, h. 100

⁵⁶ *Ibid*, h.112

Tahapan ini peneliti memulai untuk mengatur perancangan kerangka pemikiran penelitian yang lebih lanjut.

- a. Peneliti membuat susunan Penelitian, yakni dengan menyusun proposal. Dalam proposal, peneliti mulai menentukan permasalahan atau peristiwa yang terjadi, membuat latar belakang, fokus masalah, dan seterusnya, yang akan membahas laporan penelitian yang ingin diteliti.
- b. Memilih Lapangan Penelitian
Peneliti mulai mencari fokus terhadap objek penelitian yang peneliti ambil. Dalam hal ini, Desa kalinganyar, yakni rumah-rumah tokoh-tokoh masyarakat desa Kalinganyar, ataupun tempat-tempat perkumpulan perangkat desa, serta tokoh keagamaan.
- c. Mengurus Perizinan Untuk perizininan sendiri, peneliti mendatangi langsung ke Kepala Desa di tempat tersebut dengan membawa surat izin penelitian. Yang kemudian setelah ditandatangani peneliti langsung menghubungi para informan melalui media sosial, yaitu whatsapp, untuk mendapatkan izin mewawancarai mereka atau mendatangi langsung kediaman tokoh-tokoh masyarakat di Desa Kalinganyar. Setelah itu peneliti juga tak pernah lupa untuk berbicara santun serta sopan, sehingga melancarkan wawancara yang berlangsung. Hal ini juga dilakukan untuk memelihara hubungan agar tetap baik.

- d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan. Peneliti menjajaki secara langsung ke lapangan untuk bisa mendapatkan informasi dari para informan yang diwawancarai.
 - e. Memilih & Memanfaatkan Informan. Untuk memilih serta memanfaatkan informan, peneliti mengambil informan dari para tokoh masyarakat di Desa Kalinganyar. Tentunya para informan merupakan seseorang yang dapat dimanfaatkan informasinya untuk penelitian yang diteliti.
 - f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian. Peneliti hanya menggunakan handphone dan alat tulis untuk mencatat informasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
 - g. Persoalan Etika Penelitian. Peneliti menggunakan tatanan etika, saat menggali informasi dari para informan, tidak terkecuali rasa hormat serta bahasa sopan juga ikut digunakan. Sehingga wawancara berlangsung dengan baik serta lancar.
2. Pekerjaan Lapangan
- Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu
- a. Peneliti memahami tentang latar penelitian terlebih dahulu, latar penelitian disini menggunakan media sosial untuk perizinannya dan mendatangi langsung ke kediaman terkait wawancara, sehingga sedikit kemungkinan untuk terjadi kesalahpahaman . Dalam menyikapi sedikit kemungkinan terjadinya kesalahpahaman

tersebut, peneliti secara konsisten mengatur tata bahasa, supaya para informan merasa nyaman saat diwawancarai.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk tetap menstabilkan hubungan dengan informan, sehingga wawancara lebih luwes (enak). Peneliti juga menggunakan bahasa Indonesia serta bahasa daerah yang digunakan di Desa Kalinganyar, untuk menghindari adanya kendala komunikasi.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Peneliti mulai mengumpulkan data dari para informan, sekaligus melakukan pencatatan semacam kata-kata yang sekiranya penting saat penelitian berlangsung. Analisis lapangan juga dilakukan, untuk mengetahui kecocokan hasil dari pra-lapangan dengan yang terjadi di lapangan.

3. Tahap Penelitian Laporan

Di tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian data sesuai dengan skema urutan penelitian. Penelitian laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga di tahap akhir ini peneliti benar-benar mencermati hasil penelitian sehingga dapat menuliskan laporan yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh peneliti. Penelitian laporan yang sesuai akan menghasilkan hasil penelitian yang memiliki kualitas baik. Maka, dapat dikatakan bahwa

penelitian laporan ini menjadi tahapan yang paling akhir dalam sebuah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dalam hal ini peneliti mengunjungi para informan dari satu rumah, ke rumah informan yang lainnya untuk melakukan wawancara, dan hasil dari wawancara itu dicatat dalam sebuah tulisan.

2. Observasi terlibat

Observasi yaitu data atau informasi yang diperoleh dari pengamatan di lapangan yang kemudian dibentuk menjadi suatu catatan-catatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, dengan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan tokoh masyarakat sembari mencatat hal – hal yang diamati sesuai dengan topic penelitian yang diteliti, oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Untuk dokumentasinya sendiri, peneliti mendapatkannya dari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁵⁷

⁵⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosadkarya,1999), hal.65

F. Teknik Validitas Data

Teknik validitas informasi dicoba supaya informasi yang diperoleh mempunyai nilai kevalidan serta keshahihan informasi (informasi riset kualitatif dinamakan dengan uji validitas serta reliabilitas). Ada pula metode yang digunakan antara lain:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan hal lain di luar informasi untuk keperluan pengecekan ataupun selaku pembanding terhadap informasi itu. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengecekan data menggunakan sumber data primer yang berupa hasil wawancara dengan 10 tokoh masyarakat di Desa Kalinganyar. Setelah itu, dilakukan pembandingan atau korelasi dengan teori yang ada .

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pencerahan diri, terhadap hasil penelitian yang diteliti. Hal tersebut tentunya sangat penting bagi peneliti, untuk mendapatkan suatu masukan maupun kritikan sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.⁵⁸

G. Teknik Analisis Data

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 178

Bogdan dan Biklena mengartikan Metode analisa informasi kualitatif sebagai upaya yang digunakan untuk mendapatkan informasi, menyusun informasi, sehingga menjadikannya sebagai informasi yang bisa digunakan secara baik, mensintesiskannya, sehingga bisa menemukan pola, dan mendapatkan apa yang dipelajari, untuk bisa memutuskan hal apa yang akan dikisahkan kepada orang-orang. Data yang didapat, akan langsung diselidiki untuk mengetahui hal yang sebenarnya, yang biasa disebut sebagai analisis data.⁵⁹

Menurut Miles dan Huberman (1984) ada 3 cara dalam menganalisis data.

1. Reduksi

Data Reduksi yakni pengelompokan, merupakan pemilihan, pemusatan atensi, pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi informasi yang masih agresif yang didapat oleh periset di lapangan. Peneliti disini mereduksi data yang awalnya luas menjadi lebih ringkas,

2. Display

Di tahap ini, data kasar yang didapat dari lapangan kemudian dipilah-pilah dan diolah agar menghasilkan data yang valid.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penyimpulan merupakan teknik terakhir dalam menganalisa data. Penyimpulan dapat ditarik dengan cara

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.137

keputusan yang dibuat oleh peneliti dari kevalidan data-data tersebut.⁶⁰



⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.430-438

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Desa Kalinganyar

Desa Kalinganyar merupakan salah satu desa yang ada di Kepulauan Kangean, yakni di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. Diperlukan transportasi laut, yakni kapal untuk bisa sampai ke perkotaan, ataupun Kabupaten Sumenep itu sendiri. Untuk sistem pemerintahannya, desa Kalinganyar terdiri dari satu Kepala Desa dengan delapan dusun, yakni Lembungan, Anyar, Beringin, Karpote, Kalompang, Kebbun, Kastolam, Moleran.⁶¹

Kondisi Topografi di desa kalinganyar termasuk ke dataran rendah. Desa Kalinganyar, sangat terkenal dengan kebudayaan dan keagamaannya. Di desa ini seringkali disebut sebagai desa Ludruk, sebab di desa ini masyarakat sangat melestarikan kebudayaan tersebut, sehingga memiliki pusat budaya yang digunakan untuk melestarikan adat serta istiadat yang ada di kepulauan Kangean. Desa Kalinganyar juga sangat kental terkait ketaatan keagamaannya, dilihat dari aktivitas masyarakat yang hampir setiap hari mengadakan kegiatan

⁶¹ Buku Profil desa Kalinganyar

sholawatan ataupun aktivitas keagamaan lainnya.⁶²

2. Letak Geografi dan Monografi

Dilihat dari letak geografis maupun luas monografisnya desa Kalinganyar, memiliki luas tanah sekitar 636 hektar, dengan total penduduk 2973 dari data waktu Desember 2021. Untuk jarak desa Kalinganyar ke Kecamatan Arjasa yakni, sekitar 2 km, serta ke Kabupaten Sumenep, yakni 24 km. Untuk batas-batas wilayah desa Kalinganyar sendiri, yaitu : Sebelah Utara, yakni desa Angon-Angon, Sebelah Selatan, yakni desa Gellaman, Sebelah Timur, yakni desa Paseraman, serta Sebelah Barat, yakni desa Arjasa dan Duko.⁶³

Adapun perincian dari data di atas, yakni

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk desa Kalinganyar

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	1461 Jiwa
2	Laki- Laki	1512 Jiwa
	Jumlah	2973 Jiwa

3. Kondisi Ekonomi dan Sosial

Desa Kalinganyar termasuk ke desa agraris. Masyarakat lebih banyak berprofesi sebagai petani dan sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh. Dengan penghasilan rata-rata

⁶² *Ibid*

⁶³ *Ibid*

1,2 juta perbulan. Adapun juga yang berprofesi sebagai PNS, namun tidak banyak.⁶⁴

4. Kondisi Budaya dan Keagamaan

Penduduk desa Kalinganyar seluruhnya beragama Islam. Sehingga tidak bisa diherankan lagi jika masyarakat sangat tekun dalam beribadah dan menggiatkan kegiatan atau aktivitas – aktivitas keagamaan. Biasanya kegiatan keagamaan yang dilakukan yakni, shalawatan nariyah yang terbagi menjadi dua golongan yakni anak-anak serta remaja dan dewasa, sholawat banjari yang biasanya lebih di dominasi oleh anak-anak ataupun remaja laki-laki, serta kegiatan perkumpulan lainnya yang lebih diisi dengan ceramah agama atau khataman Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan ini, biasanya dilakukan setiap empat hari dalam seminggu, belum lagi sat acara – acara besar Islam lainnya.

Masyarakat di desa ini, juga melakukan akan pelesatrian kebudayaan, biasanya adat atau tradisi yang paling mendominasi adalah saat – saat menjelang pernikahan, yakni adanya ludruk, kokocoran, maupun kendheng dumek dan kendheng raje. Untuk kegiatan adat lainnya, yakni selamatan bumi, serta selamatan untuk menghindari bencana, di hari – hari yang sekiranya akan mendapatkan kesialan.⁶⁵

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Wawancara dengan tokoh adat di desa Kalinganyar, yakni Abunawa

Peneliti menjabarkan terkait sarana peribadatan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Sarana Peribadatan Penduduk desa
Kalinganyar

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1 Buah
2	Musholla	21 Buah
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-
	Jumlah	

Dalam mengurus kebersihan serta perawatan masjid dan musholla, biasanya para warga di desa Kalinganyar akan saling bergantian untuk gotong royong dalam menjaga masjid atau musholla. Disamping itu, juga ada pengurus – pengurus yang dibentuk untuk bisa mengkoordinasikan terkait pemeliharaan masjid dan musholla, serta terkait kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid, yakni khataman al – Qur'an, serta sholat berjama'ah dan perayaan

hari-hari besar Islam ataupun perayaan maulid dan Isra'mi'raj. Sedangkan untuk musholla sendiri, selain sama – sama juga digunakan untuk sholat berjama'ah, juga digunakan sebagai sarana dalam memberikan pengetahuan dalam medidik anak – anak serta remaja untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an serta belajar tentang sejarah – sejarah islam.⁶⁶

5. Kondisi Pendidikan

Masyarakat di desa Kalinganyar memiliki antusiasme tinggi untuk menempuh pendidikan. Seperti yang peneliti jelaskan, masjid dan musholla di desa tersebut selain digunakan sebagai tempat beribadah, juga digunakan sebagai pendidikan informal dalam mempelajari al – Qur'an serta sejarah Islam. Untuk rata – rata pendidikan terdiri dari sebagian merupakan lulusan sekolah menengah keatas, sebagian lulusan sarjana serta lainnnya hanya lulusan dari pondok pesantren tanpa mengenyam pendidikan formal.⁶⁷

B. Penyajian Data

Dalam hal ini peneliti menganalisis hasil dari wawancara serta pengamatan peniliti terkait peranan para *opinion leader* di masyarakat, yakni

⁶⁶ Wawancara dengan takmir masjid desa Kalinganyar, yakni Moh.Saleh

⁶⁷ Buku Profil desa Kalinganyar

dapat ditemukan suatu saling keterkaitan antara opinion leader dengan masyarakat itu sendiri. Dimana segala keputusan yang diambil oleh para *opinion leader* di masyarakat Kangean ini, memiliki pengaruh yang cukup penting untuk memutuskan segala perkara ataupun fenomena yang ada di masyarakat, seperti halnya pencegahan covid 19 yang sempat ramai dibicarakan hingga saat ini. Disini peneliti memusatkan titik fokus pada pendapat serta langkah-langkah yang dilakukan para opinion leader ini dalam menanggapi penanganan covid 19, yang terjadi. Karena seperti yang diketahui dan dijabarkan peneliti dalam latar belakang yang peneliti tulis, yakni dimana masyarakat memberikan kepercayaan utuh atas segala keputusan terhadap para *opinion leader* tersebut. Karena masyarakat kangean yakni di desa kalinganyar beranggapan bahwa opinion leader merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan luas, serta dapat memutuskan segala perkara dengan bijak, dan pemecahan masalah yang diberikan selalu dianggap sebagai keharusan karena tidak akan merugikan ataupun mengecewakan. Salah satu masyarakat desa kalinganyar, yakni Maesura menuturkan terkait pemberian kepercayaan utuh pada *opinion leader* untuk pemecahan masalah merupakan suatu hal yang sangat wajar karena opinion leader merupakan seseorang yang sangat peduli serta peka terhadap kehidupan sosial di masyarakat, mereka juga memiliki empati yang cukup tinggi

dalam permasalahan apapun yang terjadi dimasyarakat. Salah satu warga desa kalinganyar yakni moawana, menjelaskan permasalahan apapun yang terjadi terlebih virus covid 19 yang mana sangat memberikan suatu dampak yang tidak banyak yang bisa diterima oleh pemikiran masyarakat kangean, iyya mengatakan “beribadah kok dilarang, melestarikan adat kok tidak boleh, mangkanya bumi tambah marah” ungkapny.

Dilihat dari beberapa pernyataan yang dituturkan masyarakat kangean desa kalinganyar, peneliti mulai melanjutkan pencarian data dengan mewawancarai para narasumber yakni, opinion leader itu sendiri. Dimana dalam hal ini peneliti mendapatkan suatu informasi bahwa masyarakat kangean menanggapi covid 19 sebagai suatu penyakit yang serius dan membahayakan, namun hal yang tidak bisa diterima oleh masyarakat di desa Kalinganyar adalah kebijakan dari pemerintah itu sendiri, yakni pembatasan dalam beribadah, melakukan kegiatan adat, belum lagi permasalahan ekonomi. Hal tersebut membuat pemikiran masyarakat menjadi tambah kalut. Terlebih adanya pihak-pihak yang tidak sepakat dengan kebijakan pemerintah, mempengaruhi pemikiran masyarakat untuk tidak mengikuti arahan pemerintah dalam pencegahan covid 19. Hal inilah yang menjadi boomerang bagi pihak kesehatan yang dikirim pemerintah untuk melakukan sosialisasi vaksin dan pencegahan covid 19 di desa kalinganyar, yang mana di masyarakat beredar pernyataan “suntik vaksin

bisa membuat orang meninggal dalam tiga tahun kedepan”. Sehingga masyarakat tidak ada yang mau untuk di vaksin, bahkan ada juga beberapa orang yang secara terang-terangan menyatakan untuk lebih baik mendapatkan denda atau hukuman dari pemerintah daripada harus melakukan suntik Vaksin tersebut. Untuk jalan keluarnya sendiri. Dalam wawancara yang saya lakukan dengan kepala desa, yakni Moh Hasan memberi penjelasan yakni dengan menggandeng opinion leader dari pihak keagamaan dan para tetua adat untuk ikut bekerjasama dalam mengupayakan pencegahan covid 19 sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Tanggapan lain yang peneliti dapatkan oleh pemuka agama, yakni dari ketua yayasan pondok salafiyaf syafi'iyah, ustadz Syafi'ie. Sebagai seseorang yang diminta menjadi ketua pelaksanaan sosialisasi vaksin di desa kalinganyar menanggapi hal yang hampir sama, dimana iyya sebagai opinion leader yang dipercayai masyarakat memiliki suatu kekhawatiran akan covid 19 yang iyya yakini sebagai penyakit berbahaya. Dan partisipasi terkait penanganan covid 19 ini bukan hanya dari paar individu atau perorangan saja melainkan oleh semua masyarakat. Sebba permasalahan covid 19 merupakan permasalahan public dimana semua orang harus peka terhadap permasalahan tersebut, untukantisipasi dalam penyebaran virus covid 19. Untuk itulah iyya menerima dengan sukarela saat dijadikan sebagai orang pertama yang di suntik

vaksin di desa kalinganyar. Iyya sampai menyatakan “kalau karena vaksin saya meninggal, saya ikhlas lillahirra’ala” ungkapnya. Iyya juga menuturkan terkait kebijakan pemerintahan memang memiliki banyak protes dari semua orang. Terlebih kalau kita lihat masyarakat di desa Kalinganyar ini merupakan masyarakat dengan penduduk yang semuanya beragama islam, dan bahkan sebagian besar merupakan masyarakat dengan lulusan pesantren. Ustadz Syafi’ie menuturkan “saya sebagai salah satu penanggung jawab dari kegiatan keagamaan di desa Kalinganyar ini, melakukan berbagai upaya dengan meniadakan kegiatan keagamaan walaupun dengan berkala misalnya kegiatan keagamaan yang diadakan satu minggu 4 kali tanpa batasan para jamaah, saya adakan dua kali dalam seminggu dengan pembatasan jamaah, bahkan saya juga pernah memberhentikan kegiatan keagamaan ini 3 bulanan”. Iyya juga menuturkan sebenarnya dari masyarakat sendiri, bisa mengikuti arahan pemerintah tetapi ada sebagian mereka, terutama masyarakat yang memiliki pendidikan yang kurang biasanya cepat terpengaruh pada propaganda ketidaksetujuan akan kebijakan pemerintah yang dilakukan atas kesengajaan seseorang. Terlebih berita sekarang juga ada saja yang meributkan terkait kebijakan pemerintah tersebut, untuknya masyarakat dengan pemikiran yang terbatas malah semakin dibingungkan.

Peneliti juga mengalih informasi dari para tetua adat yang bertanggungjawab atas kegiatan adat yang masih kental di tengah kehidupan masyarakat Kalinganyar. Dimana covid 19 merupakan penyakit dari kemurkaan alam, untuk itu seharusnya kita sebagai masyarakat harus lebih mengggiatkan kegiatan adat dan keagamaan. Karena penyakit ini bisa menyebar secara cepat dan berakibat fatal untuk seseorang dengan kekebalan tubuh yang lemah. Dalam penuturannya iyya menjelaskan bahwa “Hal ini sebenarnya mengingatkan kita untuk rajin dalam beribadah serta melestarikan alam yang ada. Terkait kebijakan yang diterapkan oleh pemerintahan, Abunawa menjelaskan bahwa iyya tidak menentang namun bukan berarti menyetujui akan semua kebijakan yang diterapkan. Iyya beranggapan bahwa kepulauan kangean sudah terlalu banyak dicemari oleh orang-orang luar yang memiliki niat tidak bagus untuk desa dan kepulauan. Kepulauan Kangean sudah tercemari aura negative, yang mengurangi tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan kegiatan-kegiatan adat yang sudah dipercayai sejak zaman dahulu. Untuknya penyakit covid 19 ini merupakan salah satu dari sekian teguran. Sehingga berkesinambungan terkait kebijakan pemerintah dalam pembatasan ruang gerak berkumpul merupakan hal yang tepat untuk masyarakat yang berada di perkotaan atau masyarakat dengan segudang kegiatan. Sedangkan untuk di kepulauan sendiri harusnya memiliki kebijakan yang beda,

sebab daerah kepulauan cenderung tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berada di luar pulau sehingga bisa terkontaminasi dengan covid 19 yang disebarkan oleh seseorang dari luar. Iyya mengungkapkan “kita ini orang dari pulau sudah kebal kalau penyakit kayak gitu, lagian kegiatan berkumpul kita itu cuman melakukan kegiatan keagamaan, adat sama kalau ada pernikahan dan pemakaman, sekolah udah enggak banyak”. Abunawa menjelaskan iyya tidak menganjurkan masyarakat Kangean utamanya di desa Kalinganyar untuk setuju dengan pendapatnya, tetapi iyya hanya ingin masyarakat kembali sadar untuk melestarikan kegiatan adat dengan kesungguhan bukan hanya formalitas., hal ini juga bisa dilakukann secara berkumpul ataupun perorangan.

C. Temuan dalam Penelitian Penelitian (Analisis Data)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, baik itu pengamatan atau observasi maupun wawancara langsung terhadap para narasumber dapat ditemukan beberapa temuan penting, yakni

a. Masyarakat Desa Kalinganyar, Kangean adalah muslim Relegius.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Kalinganyar, merupakan masyarakat dengan tingkat ketaatan ibadah yang tinggi, hal tersebut tentunya melihat dari keseluruhan masyarakat yang memeluk ajaran islam dengan sebagian

mereka merupakan lulusan pesantren. Untuk itu, kegiatan ibadah sering dilakukan seperti halnya sholat, do'a bersama, dan pengajian di hari-hari tertentu. Sehingga mereka memiliki kecenderungan untuk menjadikan para pemuka agama sebagai patokan atas segala keputusan serta pemecahan dari suatu masalah. Sebab mereka meyakini akan kebajikan-kebajikan yang telah dilakukan oleh para pemuka agama ini, akan menuntun mereka ke jalan yang di ridhoi.

b. Tingkat Pendidikan di masyarakat Desa Kalinganyar tidak merata

Dalam hal ini peneliti menemukan, masih banyak masyarakat di Desa Kalinganyar yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang. Bisa dibilang sebagian dari mereka yang berkuliah, sebagian lagi merupakan lulusan sekolah menengah keatas, dan lainnya berhenti saat di pertengahan sekolah menengah pertama, ataupun hanya mondok saja tanpa melanjutkan pendidikan. Sehingga ketika mengambil suatu keputusan sebagian ada yang mengikuti pendapat orang kebanyakan, tanpa mengolah matang-matang. Hal tersebut membuat sebagian dari masyarakat di desa cenderung terpengaruh saat dihasut pemikirannya oleh seseorang.

Sama halnya dalam penyikapan terkait kebijakan penanganan covid 19, yang peneliti teliti. Banyak masyarakat di desa Kalinganyar yang masih tidak mau mengikuti kebijakan

penanganan covid 19, sebagian dari mereka dengan keras menentang kebijakan tersebut. Hai ini, juga bisa dilihat ketika kebijakan penyuntikan vaksin diselenggarakan, hanya sedikit masyarakat yang ikut berpartisipasi. Dalam wawancara Kepala desa, yakni Moh Hasan mengungkapkan.

“ masyarakat enggak mau di suntik, kata mereka mending di beri sanksi sama pemerintah, daripada di suntik terus mati” ujarnya

- c. Masyarakat di Desa Kalinganyar cenderung fanatic pada *Opinion leader* dalam mengambil keputusan

Latar belakang yang mengawali masyarakat di desa Kalinganyar dalam menjadikan para pemuka pendapat yakni tetua adat, aparat pemerintah, maupun pemuka agama sebagai pengambil keputusan. Yaitu, melihat dari lokasi kepulauan sendiri yang sangat jauh untuk dijangkau oleh pemerintahan dengan akses untuk media sosial yang terbatas, sehingga sosialisasi akan fenomena ataupun isu penyebaran penyakit misalnya, masih harus diwakilkan. Untuk itulah pemuka pendapat ada, untuk menjadi perwakilan atas setiap keputusan yang diambil. Biasanya para pemuka pendapat ini sudah dipercayai masyarakat sebagai orang-orang yang bijak dalam mengambil keputusan, karena pengetahuan yang lebih tinggi dari mereka, serta simpati dan kepekaan sosial yang sangat membantu kehidupan masyarakat di

pedesaan. Pemuka pendapat yang dipilih juga merupakan seseorang yang memiliki pengaruh untuk desa maupun kepulauan, baik itu karena pengaruhnya dalam kegiatan adat, agama, maupun aparat desa itu sendiri. Dalam wawancara masyarakat di desa Kalinganyar, yakni Maesura mengungkapkan.

“pantas kok pemuka pendapat dijadikan acuan, kelakuannya baik bisa memutuskan perkara dengan bijak juga” ujarnya

- d. Pemuka pendapat (Opinion leader) desa Kalinganyar menyambut dengan baik Kebijakan Penanganan Covid 19

Hal ini ditemukan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, yakni para pemuka pendapat baik itu dari pemuka agama maupun aparat desa serta tetua adat yang ada di desa Kalinganyar menyambut dengan tangan terbuka untuk kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemuka agama di desa Kalinganyar sangat mendukung kebijakan penanganan covid 19, beliau melakukan segala hal supaya masyarakat bisa terhindar dari penyebaran virus covid 19. Beliau juga ikut menjadi ketua sosialisasi dalam penanganan covid 19 di masyarakat, serta menjadi orang pertama dalam penyuntikan vaksin untuk meyakinkan masyarakat terkait keamanan dari suntik vaksin tersebut. Di wawancara yang saya lakukan, Ustadz syafi'ie menyatakan

“saat itu saya bilang, kalau karena suntik vaksin saya meninggal, saya ikhlas lillahitaa’ala” ungkapanya.

Dari aparat desa Kalinganyar sendiri, juga ikut menyebarkan sosialisasi penanganan virus covid 19, dengan diadakannya pengumuman keliling antar dusun untuk mengingatkan masyarakat pentingnya karantina mandiri setelah berpergian. Salah satu aparat desa, yakni Moh Hasan menjelaskan

“kami langsung mengadakan rapat dengan menggandeng tokoh masyarakat untuk segera mengadakan sosialisasi covid ini” Ucapnya

Adapun dari pemuka adat di desa Kalinganyar, menanggapi penanganan covid 19 sebagai suatu hal yang baik, namun beliau masih kurang setuju dalam pembatasan berkumpul untuk kegiatan keagamaan dan adat di desa. Salah satu pemuka adat di desa Kalinganyar, Abunawa mengatakan

“Saya enggak nyuruh orang-orang setuju sama saya, kalau kebijakannya baik ya ikuti saja, yang penting ibadahnya jangan lupa” Ucapnya

e. Terdapat pihak – pihak yang tidak sepakat dengan kebijaksanaan pemerintah

Hal ini ditemukan peneliti dari sekian wawancara yang dilakukan pada tokoh masyarakat, terkait partisipasi masyarakat di desa Kalinganyar dalam kebijakan penanganan covid 19. Di desa Kalinganyar terdapat Pihak – pihak yang tidak menyukai akan keberadaan kebijakan pemerintah, sehingga mereka

menyebarkan informasi - informasi hoaks kepada masyarakat, supaya masyarakat tidak menyetujui kebijakan penanganan covid 19 yang disebar. Hal tersebut membuat tenaga kesehatan yang dikirim pemerintah untuk melakukan sosialisasi vaksin dan pencegahan covid 19 di desa kalinganyar kesulitan. Karena masyarakat di desa tidak ada yang mau untuk berpartisipasi, bahkan ada yang melakukan protes di balai desa. Sebab di lingkungan masyarakat tersebar statemen bahwa “suntik vaksin bisa membuat orang meninggal dalam tiga tahun kedepan”. Sehingga masyarakat tidak ada yang mau untuk di vaksin.

1. Prespektif Teori

Berdasarkan temuan lapangan, maka secara garis besar analisa dapat dilakukan pada beberapa hal berikut :

a. Proses difusi inovasi

Penanganan Covid 19 merupakan hal baru yang termasuk pada bagian inovasi, yang termasuk penelitian ini, ialah penyaluran kebijakan penanganan covid 19 yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat di desa Kalinganyar. Dalam temuan penelitian yang peneliti temukan covid 19 banyak mengubah aspek kehidupan masyarakat di desa Kalinganyar. Hal tersebut bisa dilihat saat diedarkanya kebijakan terkait penanganan covid 19 itu sendiri. Dalam

penelitian yang peneliti teliti, peneliti menemukan adanya keresahan bagi masyarakat di desa Kalinganyar, sebab kebijakan penanganan covid 19 ini, membatasi ruang gerak mereka terlebih dalam melakukan kegiatan keagamaan yang biasa mereka lakukan sehari-hari begitupun dengan kegiatan adat di desa itu sendiri. Masyarakat desa Kalinganyar, yang dikenal dengan ketaatan dalam aktivitas keagamaan dan adat, menganggap penanganan covid 19 sebagai penghambat untuk mereka dalam mendekat diri kepada Allah swt. Untuknya para tokoh masyarakat membuat cara-cara tertentu yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kebijakan penanganan covid 19.

Terkait saluran komunikasi dalam penelitian ini, peneliti merujuk tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat dalam memberikan tanggapan terkait penanganan covid 19 kepada masyarakat di desa Kalinganyar. peneliti menemukan saluran komunikasi yang digunakan tokoh masyarakat tersebut, yakni komunikasi interpersonal serta komunikasi massa. Komunikasi interpersonal terjadi saat masyarakat di desa Kalinganyar mendatangi para pemuka pendapat atau tokoh masyarakat untuk meminta solusi

atas permasalahan yang terjadi, disinilah tokoh masyarakat menyampaikan peranannya atau tanggapannya dalam penanganan covid 19. Untuk saluran komunikasi massa dilakukan, saat diadakannya pengumuman keliling antridusun, dalam menyampaikan sosialisasi penanganan covid 19 sehingga penyampaian informasi bisa didengarkan atau dikomunikasikan secara menyebar ke semua masyarakat. Hal yang paling efektif dalam penggunaan komunikasi untuk penanganan covid 19, yakni komunikasi massa seperti hal ini. Sebab komunikasi bisa tersampaikan secara menyeluruh, melihat masyarakat di desa kalinganyar hidup secara berkumpul disuatu dusun. Sehingga komunikasi bisa tersampaikan secara cepat dan merata.

Untuk jangka waktu penerimaan akan suatu inovasi ini, membutuhkan jangka waktu yang tidak terlalu lama. Sebab seperti yang peneliti jabarkan terkait pemuka pendapat (opinion leader) yang ada di masyarakat merupakan seseorang dengan pengaruh yang cukup besar di desa Kalinganyar, sehingga keputusannya menjadi suatu hal yang akan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Menjadikan pemuka pendapat sebagai suatu panutan merupakan doktrin dari para orangtua, sebab masyarakat disana sudah

menjadikan pemuka pendapat sebagai panutan, sejak zaman dahulu. Karena mereka mempercayai akan kepatuhan terhadap pemuka pendapat, akan mempermudah urusan serta menuntun mereka untuk menjadi seseorang yang lebih baik.

Sehingga saat aparat desa dan tenaga kesehatan menggandeng tokoh masyarakat untuk melakukan sosialisasi tentang kebijakan penanganan covid 19, inovasi tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat di desa Kalinganyar.

Untuk sistem sosial yang berlaku di desa Kalinganyar yakni,

1) Innovator

Dalam hal ini kelompok yang masuk ke sebagai innovator dalam penanganan covid 19, yakni aparat desa sebagai tokoh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan aparat desa adalah perpanjangan tangan pemerintah yang memiliki kewenangan dan informasi lebih dibanding dengan kyai atau masyarakat biasa. Hal tersebut bisa dilihat, saat inovasi yakni kebijakan penanganan covid 19 di informasikan, mereka merupakan orang pertama yang mendukung inovasi tersebut. Mereka mengadakan pertemuan antara

aparatus desa dengan tokoh masyarakat untuk membahas terkait sosialisasi dari penanganan covid 19.

2) Early Adopter (pelopor)

Kelompok atau seseorang yang masuk dalam kategori ini, yakni Ustadh Syafi'i selaku pemuka agama di masyarakat desa Kalinganyar. Hal tersebut bisa dilihat dari usaha beliau dalam mensosialisasikan penanganan covid 19, dengan menjadi ketua sosialisasi covid 19, serta menjadi orang pertama yang memelopori penyuntikan vaksin di masyarakat desa Kalinganyar. Salah satu faktor mengapa ustadh Syafi'i menjadi pelopor karena Ustadh Syafi'i adalah salah satu pemuka pendapat yang dipercaya oleh perangkat desa dalam membantu penanganan covid 19. Diharapkan dengan pengaruh dan ketokohan Ustadh Syafi'i, penanganan Covid 19 menjadi mudah.

3) Early Majority (Penganut dini)

Takmir Masjid, yakni Saleh sebab dalam menanggapi penanganan covid 19, beliau tidak bergerak secara langsung, masih banyak hal – hal yang beliau pikirkan kemungkinan – kemungkinan yang terjadi. Beliau masih mengizinkan masyarakat untuk berjamaah ke masjid tanpa adanya

batasan orang. Karena penanganan covid 19 merupakan, suatu inovasi yang baru, sehingga beliau juga harus memikirkan terkait pengertian covid 19 itu sendiri, serta dampak dari kebijakan covid 19, apabila tidak melaksanakannya. Untuknya, ia perlu mempelajari dengan benar terkait covid 19 serta penanganannya sekaligus memikirkan strategi seperti apa yang harus digunakan untuk mengingatkan masyarakat terkait covid 19, sehingga tidak menimbulkan protes dari masyarakat di desa Kalinganyar.

- 4) Late Majority (penganut akhir)
Masyarakat di desa Kalinganyar menganut kategori tersebut. Sebab sebagian besar dari mereka, mempercayai akan keberadaan covid 19, sebagian lagi dari mereka merupakan masyarakat dengan kepatuhan tinggi terhadap kebijakan pemerintah.

- 5) Laggards (Kolot).
Kategori ini bisa ditemukan pada pemuka adat yakni, Abunawa. yang menganggap penanganan covid 19 merupakan hal yang kurang tepat, untuk diterapkan dipedesaan, sebab masyarakat dipedesaan tidak banyak melakukan aktivitas seperti di

perkotaan. Sehingga sangat kecil kemungkinan untuk terdampaknya covid 19. Penanganan covid 19 hanya akan memperumit kegiatan peribadatan.

- b. Proses menemukan pemuka pendapat
Untuk proses menemukan pemuka pendapat di lingkungan masyarakat di desa Kalinganyar menggunakan proses Self Designing Method. Hal tersebut seperti yang peneliti sebutkan sebelumnya, terkait pemuka pendapat dipilih masyarakat desa Kalinganyar, melalui kebiasaan – kebiasaan serta pengetahuan yang luas dari individu dalam memutuskan sebuah perkara dan memberikan solusi yang baik terhadap suatu permasalahan di lingkungan masyarakat. Sehingga Dalam hal ini masyarakat di desa Kalinganyar menemukan tokoh – tokoh masyarakat, yakni Ustadz Syafi'ie, Abunawa, Moh Hasan sebagai pemuka pendapat mereka. Sebab orang – orang tersebut merupakan seseorang yang memiliki pengaruh cukup besar di desa kalinganyar, yang nasihat serta keputusannya dianggap hal yang paling bijak sejak dulu. Untuknya setiap permasalahan yang ada dimasyarkat selalu meminta jalan kepada tokoh – tokoh masyarakat tersebut.
- c. Faktor yang mempengaruhi proses difusi inovasi

Dalam hal ini, faktor – faktor defusi inovasi yang paling berlaku di masyarakat desa Kalinganyar dalam menggunakan atau mendukung inovasi terkait penanganan covid19, yakni kesesuaian (Complexity), serta kemudahan dicoba (Triability) hal tersebut bisa dilihat dari, tentang masyarakat di desa Kalinganyar masih melihat dampak dari penanganan covid 19 dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari respon masyarakat terhadap adanya penyuntikan vaksin, banyak dari mereka yang tidak mau untuk melakukan suntik vaksin, sebab mereka memikirkan efek yang mungkin terjadi saat mereka melakukan penyuntikan vaksin tersebut. Sedangkan untuk kemudahan dicoba, yakni melihat dari respon masyarakat, ketika pemuka pendapat yang ada di desa Kalinganyar mendapatkan suntik vaksin pertama kali. Hal tersebut membuat masyarakat ikut berpartisipasi, setelah memeriksa keamanan terhadap vaksin tersebut. Dalam hal ini pen menyimpulkan, terkait faktor defusi inovasi yang paling kuat sehingga masyarakat mau untuk mendukung inovasi terkait penanganan covid 19, yakni Triability, sebab setelah masyarakat di desa Kalinganyar mengetahui pemuka pendapat yang di desa melakukan sosialisasi bukan hanya

menyebarkan pendapat saja, melainkan tindakan. Dari hal tersebut masyarakat ikut mendukung penuh terkait penanganan covid 19 yang diberikan pemerintah.

2. Prespektif Islam

Dari berbagai temuan yang peneliti peroleh, apabila dikaitkan dalam prespektif islam, bisa di jabarkan sebagai berikut:

- a. Masyarakat desa Kalinganyar, Kangean adalah muslim religius

Dalam al-Qur'an dijelaskan pada surah An-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁶⁸

⁶⁸ Diakses dari aplikasi Al-Qur'an terjemah pada tgl 10 Januari 2022

Dari surah ini sudah sangat jelas terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Tentang tentang masyarakat di desa Kalinganyar lebih mengutamakan pendapat dari pemuka agama, karena dilihat dari latar belakang masyarakat itu sendiri yang rata-rata semuanya pemeluk agama islam dan lulusan pesantren. Sehingga jika surah An – Nisa’ ayat 59 ini, dikaitkan dengan temuan penelitian yang peneliti teliti. Tentunya memiliki suatu kesinambungan tentang tentang allah SWA, memerintahkan orang – orang untuk mengikuti para pemegang kuasa, sebelum akhirnya permasalahan tidak ada ujungnya. Untu itu baru kemudian dikembalikan kepada al-qur’an serta sunnah Rasul.

- b. Tingkat Pendidikan di masyarakat Desa Kalinganyar tidak merata.
Dalam al-Qur’an dijelaskan pada surah Al-isra ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مُسْدُودًا
“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”⁶⁹

⁶⁹ *ibid*

Dalam surah ini sudah dijelaskan tentang tentang islam dan al-qur'an menyuruh umat manusia untuk tidak mengikuti suatu hal yang kita tidak tahu atau tidak mempunyai kemampuan pengetahuan dalam menyikapinya. Sehingga dalam penelitian yang peneliti teliti ini, sudah sangat jelas bagi masyarakat yang mempunyai pendidikan atau pengetahuan sedikit, akan lebih bisa dipropaganda terkait sebuah kebijakan dalam penanganan covid 19. Pemerintah membuat kebijakna tersebut guna menyelamatkan masyarakat, malah disambut dengan tidak baik oleh sebagian masyarakat dengan pengetahuan yang rendah karena gampang terpengaruh pemikirannya oleh orang-orang yang tidak mensepakati kebijakan pemerintahan.

- c. Masyarakat di Desa Kalinganyar cenderung fanatic pada Opinion leader Di Al-Qur'an dalam surah AT-Taubat ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ
بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁷⁰

Dalam surah sudah dijelaskan terkait kaitannya dalam temuan yang diteliti peneliti. Masyarakat Kalinganyar cenderung sangat mengikuti keputusan *opinion leader*, dalam mengambil suatu keputusan atau jalan keluar dari permasalahan. Sebab seperti dalam surah di atas, yang menjelaskan bahwa sebagian dari kamu akan menjadi penolong bagi sebagian yang lain, orang – orang tersebut merupakan orang – orang yang taat pada Allah SWT dan Rasul-Nya. Untuknya dari temuan yang peneliti teliti, masyarakat memilih para *opinion leader* ini, sebab mereka merupakan orang – orang dengan kredibilitas pengetahuan yang tinggi, dan perilaku yang bijak sehingga dapat memutuskan perkara secara baik.

⁷⁰ *ibid*

- d. Pemuka pendapat (*Opinion leader*) desa Kalinganyar menyambut dengan baik Kebijakan Penanganan Covid 19 yang dibuat oleh pemerintah
Terdapat dalam surah Saba' ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”.⁷¹

Dalam surah ini bisa dikaitkan dengan temuan penelitian yang peneliti teliti. Para pemuka pendapat, tersebut menyambut dengan baik segala bentuk dari kebijakan pemerintahan akan penanganan covid 19. Sebab mereka meyakini, akan semua hal tersebut sebagai sesuatu yang tidak bisa dikendalikan. Sehingga jalan satu – satunya adalah ikhtiar dengan menjalankan kebijakan yang ditetapkan. Karena pemikiran dan pengetahuan manusia terbatas, dan yang mengetahui hanya allah si pemilik rencana.

⁷¹ *Ibid*

- e. Terdapat pihak – pihak yang tidak sepakat dengan kebijakan pemerintah
Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ
فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصَدِّحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.⁷²

Pada surah ini bisa dikaitkan dengan temuan penelitian yang diteliti peneliti, yakni Allah SWT, menerangkan umatnya untuk kembali melihat berita – berita dengan selektif sehingga tidak mendapatkan hasil yang mengecewakan. Seperti halnya yang ditemukan peneliti dalam penelitian, yakni ada sebagian masyarakat di desa Kalinganyar yang kurang teliti dalam melihat pemberitaan. Sehingga mengakibatkan persoalan baru, yang berakhir menentang kebijakan yang semula dibuat untuk menyelamatkan

⁷² *Ibid*

masyarakat, menjadi mematikan masyarakat. Hal tersebut diakibatkan oleh pemberitaan – pemberitaan bohong yang dengan mentah – mentah disetujui oleh sebagian masyarakat di desa Kalinganya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hal-hal yang bisa peneliti simpulkan, setelah melewati proses panjang penelitian terkait peranan tokoh masyarakat sebagai opinion leader dalam penanganan covid 19 dalam studi kasus di desa Kalinganyar, Kepulauan Kangean, Sumenep, yakni

1. Tokoh masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengarahkan masyarakat di desa Kalinganyar, yakni dengan mengadakan beberapa inovasi untuk sosialisasinya. Hal tersebut bisa dilihat dari diadakannya penyuluhan keliling ke tiap desa, serta pembatasan dalam kegiatan keagamaan dilakukan dengan memberikan opsi baru untuk melakukan kegiatan tentunya dengan masih mengikuti protokol kesehatan.
2. Tokoh masyarakat menggunakan komunikasi massa, yakni dengan menyelipkan anjuran kebijakan pemerintahan disetiap acara keagamaan. Untuk mengatasi berita hoaks terkait penanganan covid 19 yang memiliki respon negatif di masyarakat, para pemuka pendapat tersebut menjadikan dirinya sebagai penanggungjawab terkait resiko-resiko yang akan terjadi.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan penelitian yang peneliti uraikan, peneliti memiliki suatu harapan dalam pemanfaatan penelitian ini, kedepannya. Serta memberikan dampak positif untuk semua partisipasinya dalam penelitian ini. Untuknya, peneliti memberikan rekomendasi kepada semua pihak, yaitu

1. Para akademisi

Peneliti percaya terkait penelitian yang peneliti tulis, masih memiliki kekurangan sehingga belum sempurna. Peneliti berharap, para akademisi bisa memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini.

2. Pihak fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penelitian dengan mengusung tokoh masyarakat sebagai pemuka pendapat (Opinion Leader), bisa dijadikan sebagai suatu referensi untuk pihak fakultas sendiri. Sehingga penelitian ini, bisa berkontribusi dalam perkembangan pengetahuan akademik yang sedang berkembang.

3. Untuk masyarakat di desa Kalinganyar sendiri, selalu berhati-hati dalam mengolah informasi. Baik itu informasi yang disebarkan dari media sosial, maupun para *opinion leader* yang ada. Sebab kemampuan manusia terbatas, karena tidak selamanya yang dikatakan benar oleh orang – orang berpengetahuan tinggi memang pemberitaan yang benar adanya, sekalipun itu tokoh masyarakat sendiri.

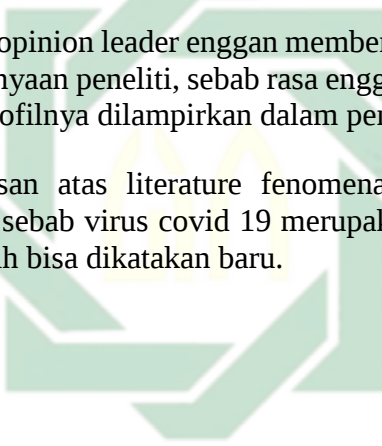
4. Dari pihak – pihak yang tidak menyukai kebijakan pemerintahan, dalam penelitian peneliti. Disarankan untuk tidak mengikut campurkan permasalahan lama ke permasalahan baru. Karena virus covid 19,

merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat apabila ditangani dengan tepat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat kendala – kendala yang sempat membatasi peneliti dalam melakukan penelitian, yakni

1. Sebagian opinion leader enggan memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti, sebab rasa enggan berurusan, apabila profilnya dilampirkan dalam penelitian
2. Keterbatasan atas literature fenomena penanganan covid 19, sebab virus covid 19 merupakan fenomena yang masih bisa dikatakan baru.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, M., “Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Penyebaran Covid-19”, jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial, Vol XII No.8
- Muhtadi, AS., *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, Jakarta: LP3eS, 2004
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Azwar, S., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- [Soehartono, I., *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Moleong, LJ., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Budiardjo, M., *Dasar-dasar Ilmu Politik* Jakarta: PT Dian Rakyat, 2007
- Nugroho, R dkk, *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007
- Wasito R, dan Wuryastuti H., *Corona Virus* Yogyakarta: Lily Publisher, 2020

- Pradita J, Nazaruddin AM., “*Antipanic! Buku Panduan Virus Corona*” Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2020
- Ali, M., Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Cet I, Jakarta: Pustaka Amani, 1997
- Rusmianti, DA., “Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi”, jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi, Vol VI No. 2
- Cangara Hafied, Hasrullah,. Peran Pemuka Pendapat (Opinion Leader) Dalam Memelihara Kedamaian di Tengah Konsep Horizontal Vol 2, No 3
- Dadang Sugiana, Ira Mirawati dan Putri Trulline, "Peran Ulama Sebagai Pemuka pendapat Di Pedesaan Dalam Menghadapi Informasi Hoaks", jurnal komunikasi islam, Vol. 07. No.01.
- Dewi Ariningrum Rusmianti, “Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi”, jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi, Vol VI No. 2
- Ajria Arbang, 2019. “Kepala Desa Sebagai *Pemuka pendapat* dalam Mengembangkan Inovasi Pembangunan di Desa Lumaring”. Fakultas Dakwah IAIN Parepare
- Windy Riski Adsari, 2016 “Komunikasi Inovasi Aplikasi Haji Pintar Oleh Penyelenggara Haji Dan Umroh Kementerian Agama Kota Pekanbaru Kepada Calon Jamaah Haji Dan Umroh”, Fakultas

Dakwah Universitas Islam Sultam Syarif Kasim
Riau



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A